

**“ Pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan  
Islam Di Lembaga Kesejahteraan Sosia Anak (LKSA) Nurul Islam  
Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugaas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd Dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

**Zikron Hafidz  
NPM. 1511010404**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**“ Pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Lembaga Kesejahteraan Sosia Anak (LKSA) Nurul Islam Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugaas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

**Zikron Hafidz**  
**NPM. 1511010404**

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Rijal firdaos, M.Pd**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH POLA ASUH PENGASUH TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI LKSA NURUL ISLAM PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN**

Pola asuh pengasuh adalah bagaimana cara pengasuh dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Agar dapat menerapkan pola asuh yang baik maka pengasuh harus mempunyai kompetensi atau kemampuan dan kepribadian yang baik dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan anak asuh. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui “apakah terdapat pengaruh pola asuh pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam di LKSA Nurul Islam padangcermin” Penelitian ini dilakukan di LKSA Nurul Islam Padang cermin yaitu mengenai tentang pola asuh pengasuh dengan nilai – nilai pendidikan islam. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif riset yang mengklarifikasikan data yang bersifat kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah anak asuh LKSA Nurul Islam yang berjumlah 140, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah anak asuh yang berumur 15-18 tahun yang berjumlah 30 anak asuh. Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui, telah diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,56$ , bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi angka 0,56 berada di taraf korelasi 0,40-0,70 yang menunjukkan taraf korelasi yang cukup atau sedang. Dengan istilah lain terdapat pengaruh yang cukup diantara kedua variabel tersebut. Sedangkan untuk mengetahui taraf nyatanya di uji dengan uji “t” maka di peroleh  $t = 4,26$  dengan taraf signifikan menunjukkan angka sebesar  $2,0 < 4,26$ . Yang berarti adanya pengaruh yang nyata antara pola asuh pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam. Sedangkan pengujian koefisien determinasi di dapat nilai sebesar 31,36%, hal ini menunjukkan pengaruh pola asuh pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam sebesar 31,36% dan 68,64 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

---

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

---

### SURAT PERNYATAAN

*Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zikron Hafidz  
NPM : 1511010404  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***"PENGARUH POLA ASUH PENGASUH TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI LKSA NURUL ISLAM PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN"*** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung,

Zikron Hafidz  
NPM. 1511010404





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Islam Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.**

Nama : **Zikron Hafidz**

NPM : **15110100404**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

**NIP. 196111251989031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Rival Firdaos, M.Pd**

**NIP. 198209072008011010**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH POLA ASUH PENGASUH TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) NURUL ISLAM PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN.** Disusun oleh **Zikron Hafidz**, NPM: **1511010404**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Kamis, 29 Agustus 2019**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

Sekretaris

: Rudi Irawan, M. S. I

Pembahas Utama

: Dr. H. M. Akmansyah, MA

Pembahas Pendamping I: Dr. Syamsuri Ali, M. Ag

Pembahas Pendamping II: Dr. Rijal Firdaos, M. Pd

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**

**NIS: 196403281988032002**



## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (An nisa ayat 9)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta. Bapak Saropni dan Ibu Arsanah yang telah memberikan kasih sayang penuh, memberikan motivasi, dukungan baik itu secara moril dan materil, dan selalu mendo'akan yang terbaik.
2. Kakakku Abdul Khalik yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi Adikku Nia Indriyani Saputri
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, dengan memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PENGARUH POLA ASUH PENGASUH TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI LKSA NURUL ISLAM PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN**. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang selalu menjadi uswatun hasanah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing pebulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. syamsuri Ali M.Ag selaku pendamping I, dan Bapak Dr rijal firdous M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu

serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat Kampus UIN Raden Intan Lampung maupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Keluarga besar PAI G angkatan 2015 yang selama 3 tahun bersama-sama berjuang, kelas G yang sangat menyenangkan. Kalian akan selalu terkenang.
7. Sahabat-sahabat tercinta, marbot Al-Ikhlas, teman-teman seperjuangan KKN, PPL dan kelompok komprehensif.
8. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN BIMBINGAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pola Asuh Pengasuh .....	15
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	22
C. Tinjauan Pustaka .....	32
D. Hipotesis .....	33
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	35
B. Variabel Penelitian .....	35
C. Populasi Dan Sampel .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Uji Instrumen Penelitian .....	40
F. Metode Analisis Data .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Data.....	48
2. Uji Instrumen Penelitian .....	54
3. Analisis Data .....	63
B. Pembahasan .....	68

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
C. Penutup .....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian Anak Atau Peserta Didik Lksa Nurul Islam Padang Cermin Tahun 2019 .....	38
Tabel 2	Sampel Penelitian Anak Atau Peserta Didik Lksa Nurul Islam Kecapi Peserta Didik Tahun 2019 .....	39
Tabel 3	Kisi-Kisi Angket Pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Lksa Nurul Islam Padang Cermin .....	40
Tabel 4	Tabel Interpretasi Korelasi .....	46
Tabel 5	Tabel Diskripsi Frekuensi Pola Asuh Pengasuh (Variabel X) .....	49
Tabel 6	Tabel Rekapitulasi Nilai Angket Pola Asuh Pengasuh .....	50
Tabel 7	Deskripsi Frekuensi Katagori Nilai Angket Pola Asuh Pengasuh.....	51
Tabel 8	Deskripsi Frekuensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Variabel Y).....	51
Tabel 9	Rekapitulasi Nilai Angket Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	53
Tabel 10	Deskripsi Frekuensi Katagori Nilai Anket Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	53
Tabel 11	Tingkat Kesukaran Item Pola Asuh Pengasuh ( Variabel X) .....	54
Tabel 12	Tingkat Kesukaran Item Nilai—Nilai Pendidikan Islam (Variabel Y).....	55
Tabel 13	Jawaban Responden Item Ganjil Variabel X.....	56
Tabel 14	Jawaban Responden Item Genap Variabel X .....	57
Tabel 15	Tabel Kerja Uji Reliabilitas Variabel X .....	57
Tabel 16	Jawaban Respon Pada Item Ganjiil Variabel Y .....	59
Tabel 17	Jawaban Responden Pada Item Genap Variabel Y .....	60
Tabel 18	Kerja Uji Realibilitas.....	60
Tabel 19	Tabel Realibilitas Variabel X Dan Y .....	62
Tabel 20	Analisis Pengaruh Variabel X (Pola Asuh Pengasuh) Dan Variabel Y ( Nilai-Nilai Pendidikan Islam).....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Atau Responden Dan Butiran Angket
- Lampiran 2 Jawaban Responden Variabel X Dan Y
- Lampiran 3 Validitas Variabel X Dan Y Melalui Aplikasi Spss
- Lampiran 4 Keadaan Pengurus LKSA Nurul Islam
- Lampiran 5 Struktur Organisasi LKSA Nurul Islam Padangcermin
- Lampiran 6 Denah Lokasi LKSA Nurul Islam





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Peng aruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Nilai – Nilai Pendidikan Islam di LKSA Nurul Islam Padang Cermin. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul skripsi ini maka penulis perlu memberikan penjelasan maksud judul skripsi ini dengan menguraikan istilah judul sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh berarti “Daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>1</sup> Jadi yang dimaksud dengan pengaruh di sini adalah suatu dampak yang timbul oleh sesuatu tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap suatu nilai-nilai ajaran tertentu.

#### 2. Pola Asuh

Pola Asuh merupakan segala bentuk interaksi orang tua dan anak mencakup ekspresi orang tua terhadap sikap, nilai-nilai, minat dan kepercayaan serta tingkah laku dalam merawat anak.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi IV*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008, hlm. 1045

### 3. Pengasuh

Pengasuh di lembaga kesejahteraan sosial anak adalah pengurus sekaligus orang tua asuh yang berada di LKSA 24 jam yang menggantikan peranan orang tua sebagai pemilik Kuasa Asuh.

### 4. Nilai – Nilai

Menurut Rahmat Mulyana nilai adalah rujukan dalam menentukan Nilai.<sup>2</sup> Nilai atau pegangan dasar dalam kehidupan adalah konsepsi abstrak yang menjadi acuan atau pedoman dan ditinggikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, bahkan kemanusiaan.<sup>3</sup>

### 5. Pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.

### 6. LKSA Nurul Islam Padangcermin

LKSA Nurul Islam Padangcermin adalah salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak yang ada di dusun kecapi kecamatan padang cermin kabupaten pesawaran.

---

<sup>2</sup> Mulyana Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung :Alfabeta, 2011, hal. 11.

<sup>3</sup> Isnawati Esti. *ilmu sosial budaya dasar*. yogyakarta: Ombak, 2012, hal. 70

## B. Alasan Memilih Judul

Penulis mengadakan penelitian ini dengan alasan sebagai berikut :

1. Secara teoritis pola asuh adalah tata sikap dan perilaku orang tua dalam membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan, dan perkembangannya, memberikan perlindungan anak secara menyeluruh baik fisik, sosial, maupun mental, serta spiritual yang berkepribadian. pola asuh yang baik akan meminimalisir anak terjerat dari paham-paham sekuler atau paham-paham yang bertentangan dengan nilai dan norma.
2. Nilai-nilai pendidikan islam adalah nilai nilai yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan seorang muslim, nilai-nilai pendidikan islam tidak terlepas dari nilai itiqodah atau aqidah, nilai akhlak dan nilai amali

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam bertujuan mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti yang baik. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik, sekaligus menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam untuk anak didik.

Kondisi kehidupan global, langsung atau tidak langsung, berpengaruh terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa kita. Ini diakibatkan dengan adanya globalisasi, pada era globalisasi pentukaran informasi berkembang begitu pesat sehingga mengakibatkan sedikit demi sedikit lunturnya cultur budaya disetiap negara.



Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan warga bangsa. Tidak seorang pun dapat menghindari dari arus globalisasi. Setiap individu dihadapkan pada dua pilihan: pertama, dia menempatkan dirinya sebagai pelaku dalam arus globalisasi; dan kedua, dia menjadi korban globalisasi. Arus globalisasi juga masuk dalam wilayah pendidikan dengan berbagai implikasi dan dampaknya, positif dan negatif. Menurut Abdullah Idi yang harus diantisipasi. Pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Kedua, krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia akibat Pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Ketiga, krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat dunia.<sup>4</sup>

Kian maraknya pelanggaran moral dan etika contohnya seperti anak menggugat orangtua ke pengadilan, anak bunuh orang tua, murid persekusi guru dan masih banyak lagi. Itu semua disebabkan pola asuh yang salah sehingga anak atau peserta didik terjerumus dampaknya negatif globalisasi.

Keluarga adalah pondasi dasar bagi pendidikan anak, di dalam keluarga karakter anak itu dibentuk dan berkembang, kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga sedikit banyaknya akan mempengaruhi kebiasaan anak tersebut diluar lingkungan keluarga. Orang tua adalah guru

---

<sup>4</sup> Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan Cet-4*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014, Hlm.235

pertama bagi anaknya maka dari itu orang tua harus memberikan Pola asuh yang tepat. Pola asuh terhadap orang tua pada umumnya terbagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

*Pertama*, Pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tapi tidak ragu-ragu mengendalikannya, orang tua tipe ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatan orang tua terhadap anak bersifat hangat.

*Kedua*, pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang bersifat pemaksaan dalam pola asuh ini orang tua menuntut anak secara mutlak. Orang tua tipe ini tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi bersifat satu arah.

*Ketiga* pola asuh permisif atau pemanja biasanya pola asuh ini pengawasannya sangat longgar, anak diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua.

Menurut Djaramah, pola asuh orang tua dalam keluarga berarti cara orang tua memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga, mengasuh disini artinya menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya sedangkan membimbing yaitu cara membimbing, melatih dan sebagainya yang dilakukan orang tua.<sup>5</sup>

Pada dasarnya pola asuh idealnya dilakukan orang tua kandungnya, ini sesuai dengan peraturan kementerian sosial nomor 21 pasal 3 ayat 1 bahwasanya

---

<sup>5</sup> Djaramah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014, Hlm.52

sudah menjadi hak anak untuk diasuh oleh orang tuanya.<sup>6</sup> tetapi realitanya tidak semua anak bisa merasakan pengasuhan orang tua kandung seutuhnya seperti anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar.

Panti asuhan atau sering disebut juga Lembaga Kesejahteraan sosial anak (LKSA) adalah salah satu lembaga yang bertugas untuk menaungi anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak telantar, baik itu dalam dalam hal pendidikan, kesehatan, dan seterusnya.

LKSA di kelolah secara profesional yang memiliki struktur oraganisasi mulai dari pembina, ketua, sampai pengasuh. Pengasuh adalah orang tua anak asuh yang berada 24 jam di LKSA artinya pengasuh disuatu lembaga kesejahteraan Anak orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan memenuhi kewajiban dan hak anak.

Pola asuh anak di LKSA sepenuhnya dilaksanakan oleh pengasuh. dikarnakan LKSA adalah suatu lembaga yang dinaungin kementerian sosial, maka didalam pelaksanaan pengasuh harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang telah ditetapkan oleh kementrian sosial antarlain<sup>7</sup>:

1. Kemampuan memberikan pendidikan umum/agama
2. Kemampuan mengetahui perkembangan anak
3. Kemampuan berkomunikasi dengan anak asuh
4. Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. *Pengasuhan Anak*. 2013, Hlm. 6

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. *Standar Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. 2014, Hlm. 96



## 5. Kemampuan dalam mengembangkan bakat anak asuh

Pengasuh dikatakan baik apabila pengasuh memiliki kompetensi yang telah ditetapkan oleh kementerian sosial, pengasuhan anak yang dilaksanakan dengan baik maka tujuan dari pelaksanaan tersebut akan terwujud secara afektif dan efisien.

Untuk menghindari anak agar terhindari dari dampak negatif dari globalisasi maka orang tua dalam pola asuhnya mengenalkan, membimbing dan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam.

Nilai–Nilai Pendidikan islam menjadi salah satu benteng agar peserta didik dapat terhindar dari pengaruh paham sekularisme dari barat yang memisahkan antara ilmu pengetahuan dengan agama.

Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya yang dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan. pendidikan salah satu sistem sosial dituntut untuk mampu mensiasiati perubahan tatanan nilai yang terjadi pada masyarakat.

Pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta menempatkan secara integral dalam kehidupan. Untuk sampai pada tujuan yang dimaksud, tindakan-

tindakan pendidikan yang dimengarah pada prilaku yang baik dan benar perlu dikenalkan oleh pendidik.<sup>8</sup>

Tugas dari pendidik/guru atau orang tua/pengasuh untuk memperbadayakan potensi yang ada. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan ketrampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui, firman Allah Swt Surah An-nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ... (74)

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati”<sup>9</sup>

Pendidikan islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan diperuntukan bagi umat islam. Itu berarti mau tidak mau sumber pendidikan yang dikembangkan mengacu pada tiga hal, yaitu : Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijtihad<sup>10</sup>

Penanaman nilai – nilai pendidikan islam terlepas dari tiga sumber tersebut yakni : Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijtima. Al-Qur'an sebagai petunjuk dan

<sup>8</sup> Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011, Hlm.120

<sup>9</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2005, Hlm.220

<sup>10</sup> Eksan, Moch. *Kiai Kelana: Biografi Kiai Muchith Muzad*. Yogyakarta: Lkis, 2000, Hlm.

pedoman hidup manusia, maka “semua” dan “setiap” ayat bahkan setiap huruf dalam Al-Qur’an adalah ayat-ayat tarbiyah. Namun konsep yang demikian tidak bisa diterima dan mengerti sebagai suatu sistem ilmu pengetahuan karna sifatnya yang “meluas” dan “abstrak”.

Oleh sebab itu dibutuhkan pengkhususan ayat ayat Al-Quran agar dapat dijadikan acuan untuk menetapkan akar filosofi keilmuan tarbiyah kebanyakan ayat-ayat yang berhubungan dengan tarbiyah didalam Al-Quran masih dalam kerangka pikir yang sangat umum. Ayat-ayat itu antara lain:<sup>11</sup>

1. ayat yang menjelaskan bahwa Al-Qur’an adalah petunjuk bagi setiap manusia yang beriman dan bertakwa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

*“kitab (Al-qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; Petunjuk bagi orang yang bertakwa.”<sup>12</sup>*

2. kemudian ayat yang menjelaskan Al-Quran adalah sumber belajar dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, surah Al-Imran ayat 138:

هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (٣١)

*Artinya : “(Al-qur’an) ini adalah sebagai penerang bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”<sup>13</sup>*

<sup>11</sup> Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015, Hlm. 25

<sup>12</sup> Departemen Agama RI. *Op.Cit*, Hlm. 3



3. Ayat yang memberi petunjuk bahwa manusia yang berilmu pengetahuan memiliki derajat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan" <sup>14</sup>*

Penanaman nilai-nilai pendidikan islam kepada peserta didik sangat penting ditanamkan kepada peserta didik baik itu di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat

Nilai-nilai Pendidikan Islam tidak terlepas dari tiga aspek. Yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, nilai amali atau syariah. Di era globalisasi ini pergaulan bebas sangatlah merajalela dikarenakan kurangnya tiga aspek nilai tersebut, terutama pada anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar karna anak

<sup>13</sup> Departemen Agama RI. *Op.Cit*, Hlm. 53

<sup>14</sup> Departemen Agama RI. *Op.Cit*, Hlm. 434

anak tersebut kurangnya perhatian dan peranan orang tua terhadap pendidikannya.

LKSA nurul islam padang cermin adalah LKSA satu-satunya yang ada dikecamatan padang cermin. Secara langsung menjadi satu satunya lembaga yang bertugas menanungi anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar khususnya yang ada dipadang cermin, LKSA Nurul Islam memiliki 2 pengasuh yaitu Bpk. Tasmin, M.Pd dan Bpk. Rafik S.Pd. dan memiliki anak asuh berjumlah 140 anak.

Dengan jumlah anak 140 dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik dari ekonomi, ras, suku dan pendidikan tentu ini menjadi suatu perhatian khusus bagi pengasuh dalam membimbing, melatih dan mengawasi anak asuh baik dalam kesehatan maupun dalam hal pendidikan agama/umum, dan ditambah lagi LKSA ini hanya memiliki 2 pengasuh artinya setiap pengasuh harus mengawasi 70 anak asuh, tentu kondisi ini tidak ideal.

Dengan jumlah anak asuh yang sangat banyak dan jumlah pengasuh yang tidak ideal menyebabkan segala kegiatan sehari-hari baik dalam hal membimbing, melatih dan mengawasi anak asuh akan sulit bagi pengasuh, ditambah lagi dengan insfrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai seperti ruang kamar anak asuh yang kurang memadai dan kurangnya media dalam melaksanakan pembelajaran. dalam mengajarkan tentang

pendidikan islam Pengasuh di LKSA islam mengadakan kegiatan seperti TPA, madrasah diniyah dan pembelajaran lainnya.

Walaupun dengan kondisi dengan fasilitas dan insfrastruktur yang kurang memadai dan juga jumlah anak asuh yang banyak tidak mengurangi semangat pengasuh dalam membimbing, melatih dan mengawasi anak asuh, anak asuh yang berada di LKSA ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga dalam pola asuh yang diterapkan pengasuh haruslah tepat khususnya dalam pembelajaran nilai-nilai pendidikan islam. Keberhasilan pengasuh dalam memberi pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan islam dapat dilihat dari pengetahuan anak tersebut dan juga penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya anak asuh di LKSA ini masih banyak anak asuh yang belum sepenuhnya mengetahui dan juga menerapkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupannya sehari-hari contohnya seperti masih banyaknya anak asuh yang berkata kurang sopan atau kasar terhadap teman sebayanya atau orang yang lebih tua darinya, banyak anak asuh yang menunda melaksanakan sholat 5 waktu khususnya waktu sholat zuhur dengan Ashar.

Hal ini mengidentifikasikan bahwa pola asuh pengasuh belum berpengaruh terhadap nilai-nilai pendidikan islam. Hal ini lah yang memotifasi penulis untuk mengungkap permasalahan tersebut dalam bentuk



karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam di LKSA Nurul Islam Padang cermin”.

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah salah satu komponen yang harus dimiliki dalam suatu penelitian karya ilmiah, karena untuk mengawasi gerak langkah dalam suatu masalah.

Sebelum penulis mengajukan masalah dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan kemukakan pengertian masalah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan kejadian atau kenyataan dan harus diselesaikan.<sup>15</sup>

Dari latar belakang masalah tersebut penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : **Apakah Terdapat Pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Islam Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran ?**

#### E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Apakah

---

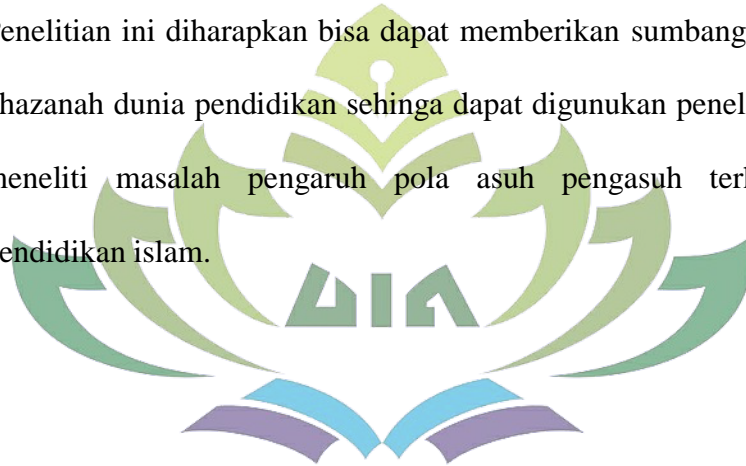
<sup>15</sup> Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011, Hlm. 109

Terdapat Pengaruh Pola Asuh Pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam di LKSA Nurul Islam padang Cermin”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang peranan pola asuh pengasuh Terhadap nilai-nilai pendidikan islam di LKSA Nurul Islam Padang cermin.
2. Penelitian ini diharapkan bisa dapat memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah dunia pendidikan sehinga dapat digunakan peneliti lain yang akan meneliti masalah pengaruh pola asuh pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pola Asuh Pengasuh**

##### **1. Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.<sup>16</sup>

Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Bervariasi pola asuh dipengaruhi oleh latar belakang orang tua baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suatu bangsa dan sebagainya. Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas dan intensitas pengasuhan yang diberikan kepada anak.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Dari kecil anak sudah diberikan pendidikan oleh orang tuanya melalui kebiasaan atau keteladanan aktivitas sehari-hari yang<sup>15</sup> dalam keluarga, baik atau buruknya

---

<sup>16</sup> Djaminah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014, Hlm.52

kebiasaan dan ketauladanan dalam keluarga akan berpengaruh pada anak, maka dari itu peranan keluarga dalam pembentukan karakter anak sangatlah penting.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua dengan cara mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

## 2. Tipe-Tipe Pola Asuh

Sebagaimana sudah dijelaskan diatas bahwasanya setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang orang tua. Adapun tipe-tipe pola asuh antara lain sebagai berikut.

### a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksa kehendak.<sup>17</sup> Artinya dalam pola asuh ini orang tua memaksakan kehendaknya dengan aturan-aturan yang harus dituruti dan diikuti oleh anak. Pada pola asuh ini orang tua menganggap bahwasanya keputusan dan sikapnya telah benar sehingga anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran.

---

<sup>17</sup> *Ibit.* Hlm. 60



Pola asuh otoriter biasanya menggunakan pendekatan approach untuk mempengaruhi anak yang mengandung unsur peksaan dan ancaman. Hubungan antara orang tua baik ayah maupun ibu dengan cenderung renggang dan berpotensi antagonistik atau berlawanan yang disebabkan jarang komunikasi antara orang tua dengan anak.<sup>18</sup>

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis orang tua adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional pemikiran-pemikiran.<sup>19</sup>

Menurut Djaramah pola asuh demokratis adalah pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada, hal ini disebabkan pola asuh ini lebih mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak.<sup>20</sup>

Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pendidikan untuk anak bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.

---

<sup>18</sup> Djaramah, Saifullah Bahri. *Loc.Cit.*

<sup>19</sup> Al Tridhonanto, dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014, Hlm. 16.

<sup>20</sup> Djaramah, Saifullah Bahri. *Op.Cit*, Hlm. 61

- 2) Berusaha mmenyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- 3) Menerima saran, pendapat bhkan kritik anak
- 4) Mentolelir anak ketika melakukan kesalahan dan memberikan pendidikan agar tidak mengulangi kesalahan dengan tidakmengurangi daya kreativitas, inisiatif, dan prakarsa dari anak
- 5) Lebih metikberatkan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- 6) Orangtua selalu Berusaha menjadikan anak lebih sukses darinya.<sup>21</sup>

Pola asuh demokratis menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama. Anak diberikan kebebasan, namun kebebasan yang dapat di pertanggung jawabkan. Ia diberikan kepercayaan untuk mandiri tapi tetap dalam pengawasan.<sup>22</sup>

Pada dasarnya pola asuh demokratis adalah pola asuh untuk mengembangkan kreatifitas dan potensi-potensi yang ada pada diri anak dengan memberikan kebebasan berpendapat dan berdiskusi dengan orang tua dan dengan mengutamakan kasih sayang dan dengan diiringi dengan menerapkan disiplin yang tegas dan konsikuen.

---

<sup>21</sup> Djaramah, Syaiful Bahri. *Loc. Cit*

<sup>22</sup> Fathi. *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an*. Bandung: Grasindo, 2011, Hlm. 53.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang berusaha menerima dan mendidik sebaik mungkin, tetapi cenderung sangat pasif ketika sampai ke masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidakpatuhan. Orang tua permisif tidak begitu menuntut juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anak-anaknya karena meyakini bahwa anak seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya.

Orang tua yang menggunakan pola asuh pasif ini sering kali menyetujui semua kehendak dan tuntutan anak sehingga orang tua tidak memiliki kewibawaan hal ini menyebabkan anak mengabaikan pertimbangan, pemikiran bahkan pendapat dari orang tua.

### 3. Pola Asuh Pengasuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Pengasuh di lembaga kesejahteraan sosial anak adalah pengurus sekaligus orang tua asuh yang berada di LKSA 24 jam yang menggantikan peranan orang tua sebagai pemilik Kuasa Asuh. Kuasa asuh adalah kekuasaan orang tua untuk mengasuh, mendidik, memelihara, membina, melindungi, dan menumbuh kembangkan anak sesuai dengan agama yang dianutnya dan kemampuan, bakat, serta minatnya.<sup>23</sup>

Kuasa asuh pengasuh hanya bersifat sementara, artinya pengasuh memiliki kewenangan Kuasa Asuh selama Anak Asuh berada dan terikat

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. *Pengasuhan Anak*. 2013, Hlm.5

dengan LKSA, karena pada akhirnya anak asuh akan dikembalikan pada orang tua atau sanak keluarga.

Pola asuh pengasuhan anak pada lembaga tentu tidak jauh berbeda dengan pola asuh didalam keluarga biasanya tetapi mesih memiliki perbedaan dikarenakan jumlah anak dan keterikatan lembaga. Di keluarga pada umumnya orang tua hanya mengawai, membina, mendidik 3-4 anak sedangkan didalam LKSA pengasuh harus mengawasi, membina, mendidik 20 anak bahkan lebih, Di LKSA Nurul Islam memiliki Anak Asuh sebanyak 140 Anak Asuh sedangkan LKSA ini hanya memiliki 2 pengasuh artinya setiap pengasuh harus mengawasi 70 Anak Asuh, tentu ini akan menjadi tantangan dan persoalan bagi pengasuh itu sendiri.

Pola Asuh pengasuh juga terpengaruhi oleh keterkaitan Lembaga, di kala umumnya pengasuhan atau penerapan pola asuh semua tindakan baik itu peraturan maupun penghargaan sepenuhnya dikendalikan orang oleh orang tua, tetapi pengasuh di suatu LKSA dalam memutuskan peraturan maupun penghargaan harus dipertimbangkan lagi atau harus mendapatkan persetujuan dari pengurus lain seperti ketua, pembina, maupun staf-staf yang ada pada LKSA.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah lembaga yang bernaung pada kementerian sosial artinya penyelenggaraan dikontrol oleh kementerian sosial, termasuk dalam pengasuhan anak dalam penyelenggaraanya pengasuh harus memiliki kompetensi Sebagai berikut:

1. Kemampuan memberikan pendidikan umum/agama
2. Kemampuan mengetahui perkembangan anak
3. Kemampuan berkomunikasi dengan anak asuh
4. Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan
5. Kemampuan dalam mengembangkan bakat anak asuh <sup>24</sup>

Kompetensi tersebut harus dimiliki pengasuh agar terwujud dan tercapainya tujuan, visi dan misi LKSA, khususnya LKSA Nurul Islam yaitu untuk melahirkan generasi yang siap dan mampu terjun ditengah-tengah masyarakat dengan bekal IMTAQ dan IPTEK yang mumpuni, melalui gerakan pengasuhan dan penyantunan serta pendidikan terhadap anak yatim, piatu, tidak mampu dan terlantar.

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. *Standar Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. 2014, Hlm. 96



### Visi, misi dan

tujuan lembaga kesejahteraan sosial anak nurul islam padang cermin

#### Visi

Mencetak generasi yang berkualitas dan bermartabat berdasarkan iman dan taqwa dengan nuansa podok pesantren

#### Misi

Menayumi dan menyatuni anak asuh secara rutin

Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara luas dan benar

Menumbuhkan semangat belajar dan bekerja agar aktif dan kreatif

Meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga panti asuhan

#### Tujuan

Meningkatkan kesejahteraan bagi anak-anak yang kurang mampu agar bisa mandiri dan berkifrah dimasyarakat sebagaimana layaknya kehidupan orang yang bercukupan dengan nuansa islami.

### **B. Nilai – Nilai Pendidikan Islam**

Nilai berasal dari bahasa latin vale're yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadi hal itu di sukai, diinginkan, di kejar, di hargai. Berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Susilo Sutarjo, Adi. *Pembelajaran Nilai-Karakter Cet-3*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014, Hlm. 56

Nilai tidak selalu sama bagi seluruh warga masyarakat, karena dalam suatu masyarakat sering terdapat kelompok-kelompok yang berbeda secara sosio-ekonomis, politik, agama, etnis, budaya, dimana masing – masing kelompok memiliki sistem nilai yang berbeda-beda. Nilai-nilai pada diri manusia dapat ditunjukkan oleh cara tingkah laku atau hasil tingkah laku.<sup>26</sup>

Pendidikan nilai sebagai ilmu memiliki karakter. Disebut karakter, karena melalui pendidikan nilai, kita dapat bersikap kritis, analitik, dan selektif terhadap “harga” nilai yang terdapat dalam filsafat dan ilmu pengetahuan. Kita dapat mempertanyakan kembali “harga” nilai, moral, etika, dan estetika yang telah dikembangkan melalui filsafat dan ilmu pengetahuan. Landasan-landasan filosofis pendidikan dikaji ulang untuk menemukan hakikat manusia seutuhnya. Teori dan praktek pendidikan dicermati untuk menemukan permasalahan esensial dan cara pemecahannya, atau setidaknya untuk menentukan pilihan-pilihan terbaik. Karena itu, sikap kritis, analitik dan selektif adalah karakter yang semestinya melekat pada ahli pendidikan nilai.

Karakter pendidikan nilai sebagai ilmu yang bersikap kritis, analitis dan selektif menetapkan pendidikan nilai pada kedudukan diantara disiplin-disiplin ilmu lainnya. Kedudukan tersebut adalah: [1] meta analisis, yakni suatu upaya mengkritisi kebenaran-kebenaran yang dicapai ilmu pengetahuan

---

<sup>26</sup> Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011, Hlm.26.

dan filsafat berdasarkan pertimbangan spektrum nilai agama atau budaya. Kedudukan yang bersifat filosofis ini bermuara pada pemahaman tentang hakikat manusia yang ditelaah dari sudut pandang filsafat dan keyakinan bangsa. [2] *par excellenc* yakni suatu upaya pemanfaatan nilai-nilai unggul dalam disiplin ilmu lain (ipa, ips, humaniora, dan ilmu agama) untuk kebutuhan tindakan-tindakan penyadaran nilai. Kedudukan yang bersifat praksis ini bermuara pada bagaimana peristiwa penyadaran nilai pada peserta didik dapat dilakukan secara optimal.

Menurut Muhammad Anwar, Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.<sup>27</sup>

Mc Leod dalam Muhibbin memberikan pengertian bahwa: pendidikan adalah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Kemudian Muhibbin menambahkan pengertian pendidikan yang lebih luas

---

<sup>27</sup> Muhammad Anwar. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017, Hlm. 19.

yaitu sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>28</sup>

Pendidikan dalam islam banyak dikenal dengan menggunakan istilah at-tarbiyah, ta'lim dan at-tadib. Masing-masing istilah mempunyai makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya oleh karena itu, untuk mengetahui definisi pendidikan islam maka ada dua aspek yang harus dipahami yaitu secara etimologi dan secara terminologi walaupun secara sederhana pendidikan seringkali dinilai suatu usaha untuk menentukan untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Secara etimologi, istilah “pendidikan” dalam pendidikan islam kadang kadang disebut al-Talim, al-Talim biasanya diterjemahkan dengan “pengajaran” ia kadang-kadang disebut dengan al-tadib, al-tadib secara etimologi atau bahasa diterjemahkan dengan penjamuan makan atau pendidikan sopan santun.<sup>29</sup>

Secara teminologi Pendidikan islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga didalam sikap hidup, tidakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis

---

<sup>28</sup> Dikutip dari Imam Syafe'i. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “*Tujuan Pendidikan Islam*”, Vol. 6, Edisi 6 November 2015, h. 3-4.

<sup>29</sup> Nik Haryanti. *Illmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudra, 2014, Hlm. 3

pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai-nilai spritualitas akan nilai etis islam.<sup>30</sup>

Dari uraian diatas tentang nilai dan pendidikan islam maka dapat dapat kita pahami bahwasanya nilai-nilai pendidikan islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri seseorang atau sekelompok yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam.

Al-Quran sebagai dasar dari pendidikan islam mememuat nilai nilai yang menjadi landasan pendidikan islam. Landasan tersebut terdiri dari tiga pilar utama yaitu nilai I'tiqodah (aqidah), khuluqiyah (akhlak), dan nilai amaliyah.<sup>31</sup>

#### 1. Nilai I'tiqodah atau Aqidah

aqidah adalah ikatan dan perjanjian kokoh.<sup>32</sup> Ikatan dan perjanjian ini sekaligus menunjukan adanya ungsur devine spirit, fitrah kebutuhanan dalam diri manusia. Dalam nada yang bersifat dialogis, Al-Qauran meggambarkan adanya ikatan, serah terima pengakuan antara Allah dan manusia.<sup>33</sup> Dalam surat Al- Araf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ  
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

<sup>30</sup> Ibid. Hlm. 9

<sup>31</sup> Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006, Hlm. 36.

<sup>32</sup> Deden Makbollah. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012, Hlm. 85.

<sup>33</sup> Rois Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011, Hlm. 10



*"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",<sup>34</sup>*

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwasanya nilai aqidah pada manusia sudah ada pada alam ruh, bahwasanya pengakuan bahwa Allah Swt adalah sebagai tuhan satu-satunya yang berhak sembah. Sedangkan menurut Titin Sumanti, aqidah berarti sesuatu yang diyakini oleh hati/ide dan diterima dengan rasa yakin, menjadi tentram dan pasti oleh hati sebagai ide yang benar dan keyakinan itu akan tersimpul dengan kokoh didalam hati yang bersifat mengikat perjanjian antara manusia dan khaliknya.<sup>35</sup>

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan, secara mendalam dan lalu merealisasikan dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esaan Allah, dimana Allah yang memegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2005, Hlm. 137

<sup>35</sup> Titin Sumanti, Solihan. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015, Hlm. 47.

<sup>36</sup> Wahyudi, Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintas Resi Aksara Books, 2017, Hlm. 2.

Penanaman nilai – nilai aqidah terhadap anak atau peserta didik sangatlah amat penting dan telah diperintahkan oleh Allah Swt, ini terdapat dalam Al-Quran surat Al-Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>37</sup>*

dari ayat diatas kita dapat mengambil hikmah bahwasanya memberi pelajaran atau penanaman nilai-nilai aqidah kepada anak atau peserta harus ditanamkan sedini mungkin, agar ketika dewasa anak tersebut memiliki Aqidah yang kuat dan kokoh dalam meraungi kehidupannya agar tidak terjerumus pada pengaruh buruknya globalisasi.

## 2. Nilai Akhlak

Akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam pada dirinya. Dikarenakan akhlak berasal dari diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk, akhlak mulia atau dalam islam disebut al-akhlaq al karimah terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya, sedangkan akhlak tercela atau dalam islam disebut al-akhlaq al-madz-mumah yang terlahir karena

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI. *Op.Cit*, Hlm. 329

dorongan hawa nafsu tercermin dari berbagai perbuatan buruk, rusak, dan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>38</sup>

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini kita dapat merujuk dari beberapa pakar dari bidang ini, yang pertama pendapat dari Ibnu Miskawih, ia berpendapat bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالٍ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

*“sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>39</sup>*

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam mu'jam al-wasith Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَنْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

*“sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirnya macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>40</sup>*

Dari pendapat di atas dapat kita ambil bahwa Akhlak adalah segala sesuatu perbuatan manusia yang tertanam dalam diri tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Penanaman nilai akhlak dalam Islam sangatlah penting, Allah Swt menekankan nilai akhlak didalam kehidupan, ini dijelaskan didalam Al-Quran surat Al-Lukman Ayat 14 :

<sup>38</sup> Wahyudi, Dedi. *Op.Cit*, Hlm. 2

<sup>39</sup> Miskawih, Ibn. *Tahdzib Al- Akhlaq Wa Tathir Al-Araq*. Mesir: Al- Mathba'ah Al Mishriyah, 1934, Hlm. 40

<sup>40</sup> Anis, Ibrahim. *Al Mu'jam Al Wasith*. Mesir: Dar Al Ma'arif, 1972, Hlm. 202.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوُلْدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ  
أَشْكُرَ لِي وَلِوَلْدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

*“dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat kepada orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan menyepihnya dalam usia dua tahun, bersyukur kepadaku dan kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembali.”*<sup>41</sup>

Di dalam ayat lain surat Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا  
نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا  
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*“Wahai orang-orang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olok perempuan lain karena boleh jadi perempuan yang diolok-olok lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok, janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk setelah yang beriman. Dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”*<sup>42</sup>

Dari ayat diatas bisa dipahami bahwasanya akhlak sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Di era globalisasi ini pertukaran budaya sangatlah mungkin terjadi, sehingga mempengaruhi pergaulan anak menjadi lebih bebas dan mengarah kepada kegiatan dan sifat-sifat yang bernilai negatif, maka dari itu penanaman nilai-nilai akhlak islami kepada

<sup>41</sup> Departemen Agama RI. *Loc. Cit.*

<sup>42</sup> Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, Hlm. 412

sangatlah penting, agar membentengi anak dari pengaruh buruknya globalisasi.

### 3. Nilai Amaliyah

Nilai amaliah yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan ibadah dengan muamalah.

#### a. Ibadah

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah Swt sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah Swt.<sup>43</sup> firman Allah Swt tentang ibadah surah Az-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”<sup>44</sup>

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwasanya manusia diciptakan Allah untuk beribadah, dari ayat diatas juga menjadi landasan pentingnya penanam nilai-nilai ibadah dalam diri anak atau peserta didik, karena ibadah memiliki cara-cara untuk melaksanakannya contoh : sholat, ibadah, puasa, haji dan lain-lain maka diperlukannya penanaman dan pembelajaran nilai – nilai pendidikan ibadah sedini mungkin.

<sup>43</sup> Mahfud, Rois. *Op.Cit*, Hlm. 23.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI. *Op.Cit*, Hlm. 417



Ibadah secara garis besar terdapat dua macam yaitu ibadah mahdah (khusus) dan ibadah ghairu mahdah (umum).

- 1) Ibadah madhah atau ibadah khusus adalah ibadah yang sudah diatur dan ditentukan oleh Allah Swt, maka dari itu pelaksanaannya sangat ketat harus sesuai dengan apa yang dicontohkan Rasulullah Saw tidak boleh ditambahkan maupun dikurangi. Contohnya: sholat, puasa, zakat, haji dan lain-lain.
- 2) Ibadah ghairu mahdah ( umum) adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah Swt dan Rasulnya.<sup>45</sup> Ibadah gairu mahdah pada hakikatnya ibadah berupa hubungan antar manusia atau (hablu minnas), bentuk ibadah ini sangat umum sekali yaitu aktivitas sehari-hari kaum muslimin baik tindakan, perbuatan, maupu perkataan yang tidak dilarang oleh agama dan didasari dengan niat karena Allah Swt.

#### b. Muamalah

Muamalah adalah bentukan dari akar kata “amala” yang berarti kerja. Muamalah mengandung makna keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amal (kerja). Islam sebagai agama yang komprehensif sebagaimana di uraikan sebelumnya, menuntu perwujudan imam dalam bentuk amal (kerja) baik dalam bentuk ritual ibadah pada Allah

---

<sup>45</sup> Syafei, Imam. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Diperguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014, Hlm. 123-124

Swt maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia bahkan dengan alam sekitarnya.<sup>46</sup>

Perkembangan jenis muamalah yang dilakukan manusia sejak dulu sampai sekarang sejalan dengan kebutuhan dan pengetahuan manusia itu sendiri. Atas dasar itu, dalam berbagai suku bangsa dijumpai jenis dan bentuk muamalah yang beragam yang esensinya adalah saling melakukan interaksi sosial dalam upaya memenuhi kebutuhan masing-masing.

### C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara penelitian dengan penelitian yang terdahulu, hal ini bertujuan agar menghindari adanya pengulangan pengkajian yang sama. Sebelum peneliti mengkaji penelitian ini peneliti menemukan tulisan yang membahas tentang pola asuh:

1. Skripsi yang berjudul *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Agama Islam Pada Anak”* oleh Diyah Febriyani, Mahasisiwi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam. Skripsi Ini Menjelaskan Tentang pola Asuh orang tua dalam membina agama islam pada anak dalam studi kasus lima keluarga didusun kadungjati solopamioro imogiri bantul, Hasil dari penelitan ini adalah pola asuh orang tua dalam membina agama islam di lima keluarga didusun tersebut adalah pola asuh

---

<sup>46</sup> Mahfud, Rois. *Op.Cit*, Hlm. 34

permisif, orang tua blum memahami pemhasuhan dan pembinaan agama islam yang efektif untuk anak. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pola Asuh, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y) yaitu tentang membina pendidikan islam sedangkan pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah sementara dugaan adanya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat ( Y ). Agar memenuhi unsur yang menentukan mengenai ada atau tidaknya hubungan tersebut, maka diajukan hipotesis.<sup>47</sup>

Hipotesis yang telah diajukan perlu diuji kebenarannya dalam pembahasan, apakah diterima atau ditolak.<sup>48</sup> "

##### 1. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis Statistik yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu:

##### 1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan variabel X dan Y.

##### 2. Hipotesis nol ( $H_o$ ),

---

<sup>47</sup> Kasmadi. dan Nia Siti Sunariyah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013, Hlm. 53

<sup>48</sup> *Ibid.* Hlm. 11

Hipotesis nol menyatakan tidak hubungan variabel X dan Y atau tidak adanya perbedaan antara dua variabel.<sup>49</sup>

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu : " Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam di LKSA Nurul Islam padang Cermin".

Dari dua jenis Hipotesis tersebut, maka dapat diketahui rumusan : hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu : " Adanya pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam di LKSA Nurul Islam padang Cermin".

Dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang masalah di atas Hipotesis yang penulis rumuskan adalah Hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yaitu : " Adannya pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam di LKSA Nurul Islam padang Cermin".

---

<sup>49</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet.15*. Jakarta: Rineka Cipt, 2016, Hlm. 112-113

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>50</sup>

Jadi metode penelitian adalah cara peneliti untuk melakukan penelitian guna menemukan dan menguji suatu kebenaran dalam suatu penelitian. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Metode kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau suatu penelitian. Variabel penelitian berfungsi sebagai pembeda

---

<sup>50</sup> Cholid Nurbuko, dan Abu Achmadi. *Metodeologi Penelitian Cet.13*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Hlm.1

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018, Hlm. 14.



hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas ( variabel X ) adalah pengaruh Pola Asuh Pengasuh
2. Variabel terikat ( variabel Y ) adalah nilai - nilai pendidikan Islam.

### C. Pupulasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi pupulasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut nanang martono populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut kasmadi dan nia siti sunariyah, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.8*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hlm. 118

<sup>53</sup> Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif “Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder” Cet.3*. jakarta: Rajawali Pers, 2012, Hlm.74

<sup>54</sup> Kasmadi, dan Nia Siti Sunariyah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013 Hlm. 65.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan kan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>55</sup>

Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang regrestif artinya yang menggambarkan keadaan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.

Adapun pupulasi dalam penelitian ini secara keseluruhan yakni berjumlah 140 anak atau peserta didik untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian Anak Atau Peserta Didik LKSA Nurul Islam Padang**  
**Cermin Tahun 2019**

No	Kelompok umur	Jenis kelamin	
		Laki – laki	Perempuan
1	7 – 10	12	13
2	11 – 14	39	46
3	15 – 18	14	16
	Jumlah	65	75

*Sumber: dokumentasi LKSA nurul islam*

Dari data tabel diatas dapat dipahami bahwa dari kelompok umur dari 7-10, 11-14, 15-18 dengan perincian jumlah anak atau peserta didik laki-laki berjumlah 65 anak atau peserta didik sedangkan anak atau peserta didik

---

<sup>55</sup> Martono, Nanang. *Op.Cit*, Hlm. 74

perempuan berjumlah 75 anak atau peserta didik. Dengan demikian jumlah peserta didik berjumlah 140 anak atau peserta didik. Dengan jumlah peserta didik diatas maka penulis mengambil sampel hanya dikelompok umur 15-18 tahun yakni berjumlah 30 anak atau peserta didik.

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian Anak Atau Peserta Didik LKSA Nurul Islam Kecapi Peserta Didik Tahun 2019**

No	Kelompok umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki –laki	Perempuan	
2	15 – 18	14	16	30

*Sumber : dokumentasi LKSA nurul islam*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

##### **1. Metode Angket atau kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang diketahuinya.<sup>56</sup>

Apabila ditinjau dari segi pemakaiannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Kuesioner langsung adalah jika pertanyaan langsung dikirimkan kepada orang yang diminati pendapat, keyakinan

---

<sup>56</sup> *Ibit.* Hlm.194

atau yang diminati untuk menceritakan tentang keadaan diri sendiri.

- b. Kuesioner tak langsung adalah jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang (responden) yang menceritakan apa adanya tentang keadaan orang lain.<sup>57</sup>

Adapun kuesioner pada penelitian ini ditunjukan untuk kelompok umur 15-18 tahun untuk memperoleh data tentang pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap nilai – nilai pendidikan islam di LKSA Nurul Islam Padang Cermin.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tipe pilihan dimana setiap item terdapat tiga alternatif a, b, c, d dan e yang penulis tunjukan kepada sampel yang telah penulis tetapkan. Metode ini digunakan sebagai metode pokok mendapatkan data dari penelitian.

**Tabel 3**  
**Kisi-Kisi Angket Pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di LKSA Nurul Islam Padang Cermin**

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1	Pola asuh Pengasuh	a. Kemampuan memberi/Mengajarkan pendidikan	1,2,3,4	4
		b. Kemampuan mengetahui perkembangan anak	5,6,	2
		c. Kemampuan	7,8,9,10,11,	4

<sup>57</sup> Hadi, Sutrisno. *Metode Riset Edisi Revisi, Jilid Ii, Fakultas Psikologi Ugm*. Yogyakarta: 2002, Hlm. 158.

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
		berkomunikasi dengan anak		
		d. Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan	12,13,14,15,16	5
		e. Kemampuan dalam mengembangkan bakat anak	17,18,19,20	5
2	Nilai-nilai Pendidikan Islam	a. Nilai I'tiqadah	1,2,3,4,5,6	6
		b. Nilai Akhlak	7,8,9,10,11,12,13,	7
		c. Nilai Amali	14,15,16,17,18,19,20	7

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam metode penelitian ini penulis hendaknya mendapatkan data sebagai berikut:

- Struktur pengurus LKSA Nurul Islam padang cermin.
- Keadaan pengurus dan pendidik atau ustadz di LKSA Nurul Islam Padang Cermin.
- Denah lokasi di LKSA Nurul Islam.

## E. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat evalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>58</sup> Secara umum konsep validitas diartikan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>59</sup>

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam melakukan uji validitas ini peneliti akan menggunakan metode komputerisasi SPSS.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (Y)^2\}}}$$

Keterangan:

---

<sup>58</sup> Arikunto, Suharsimi. *Op.Cit.* Hlm. 211

<sup>59</sup> Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukuran Efektif*. Bandar Lampung: Aura, 2016, Hlm. 44



$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

$N$  : *Number Of Cases*

$\Sigma XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\Sigma X$  : Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh skor Y.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sama dengan konsistensi atau keajegan.<sup>60</sup> Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tandensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkakn data yang dapat dipercaya juga.

Rebilitas instrumen menunjukkan kepada konsistensi perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang atau kelompok yang berbeda dan waktu yang berbeda.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.* Hlm. 45

<sup>61</sup> Suryabrata, Sumadi. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013, Hlm. 58

Pengujian realibilitas instrumen variabel dilakukan dengan menggunakan reabilitas dengan rumus spearman-brown yaitu dengan cara mengkorelasikan kelompok instrumen ganjil dengan kelompok instrumen genap. Rumus mencari realibilitas adalah :

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_i$  = Reabilitas Instrumen

$r_b$  = Ideks Korelasi Antara Dua Belahan Instrumen<sup>62</sup>

#### **F. Metode Analisis Data**

Analisis terhadap data berujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka untuk menganalis pengaruh LKSA dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam maka peneliti menggunakan analisis statistik, karena penelitian ini berhubungan anatar variabel.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari lapangan, sebagaimana telah penulis kemukakan diatas bahwa metode kuesioner adalah metode untuk menghimpun data primer yang fungsinya untuk dijadikan

---

<sup>62</sup> Arikunto, Suharimi. *Op.Cit* Hlm. 224

sebagai bahan pembuktian hipotesis, oleh karena itu data yang diperoleh dari kuesioner perlu diolah kemudian dianalisis agar dapat diambil kesimpulan.

Untuk menganalisa data maka memakai rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

N : *Number Of Cases*

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y.

Hasil akhir dari rumus tersebut akan menggambarkan keberadaan hubungan antara variabel yang dikorelasikan, setelah nilai korelasi tersebut sudah diketahui dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dalam upaya mengetahui tingkat hubungan korelasi antar variabel, berikut ini adalah tabel interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Tabel Interpretasi Korelasi**

Nilai korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi. <sup>63</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan. Instrumen tersebut berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan apabila sudah dibuktikan dengan :

### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi beberapa data dari populasi memiliki variansi yang sama atau tidak, uji ini pada umumnya berfungsi sebagai syarat dalam analisis komperatif seperti uji independent sampel t test dan uji anova.

### 1. Menguji Signifikasi koefisien korelasi

Untuk mengetahui apakah hasil  $r_{hitung}$  tersebut mempunyai taraf nyata atau tidak, maka di uji t (taraf nyata) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{2\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

---

<sup>63</sup> Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pt. Remaja Grafindo Persada, 2004, Hlm. 193

keterangan :

$t$  = taraf nyata

$r$  = besarnya korelasi hitung

$n$  = jumlah sampel

$r^2$  = kuadrat besarnya korelasi hitung

1 = angka konstanta

## 2. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui berapa persen (%) kontribusi pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Rumus koefisien determinasi adalah :

$$CD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

CD : koefisien determinasi

$r$  : koefisien korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data analisis dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh anak asuh yang dijadikan sampel, yaitu anak asuh yang berkisaran umur 15-18 tahun di LKSA Nurul Islam Padang Cermin yang berjumlah sebanyak 30 anak asuh,

Setelah kuesioner atang angket disebar ke anggota sampel dan diteliti selanjutnya diberi jawaban tersebut dengan ketentuan skor sebagai berikut.

1. Jawaban A = 5
2. Jawaban B = 4
3. Jawaban C = 3
4. Jawaban D = 2
5. Jawaban E = 1

Data skor jawaban instrumen kuesioner atanu angket dari sampel terlampir pada lampiran 1

#### **1. Deskripsi Data**

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas adalah pola asuh pengasuh dan variabel terikat adalah nilai-nilai pendidikan islam untuk mendeskripsikan pengaruh antar dua variabel ini maka dibagian ini



disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

**a. Pola Asuh Pengasuh (Variabel Bebas)**

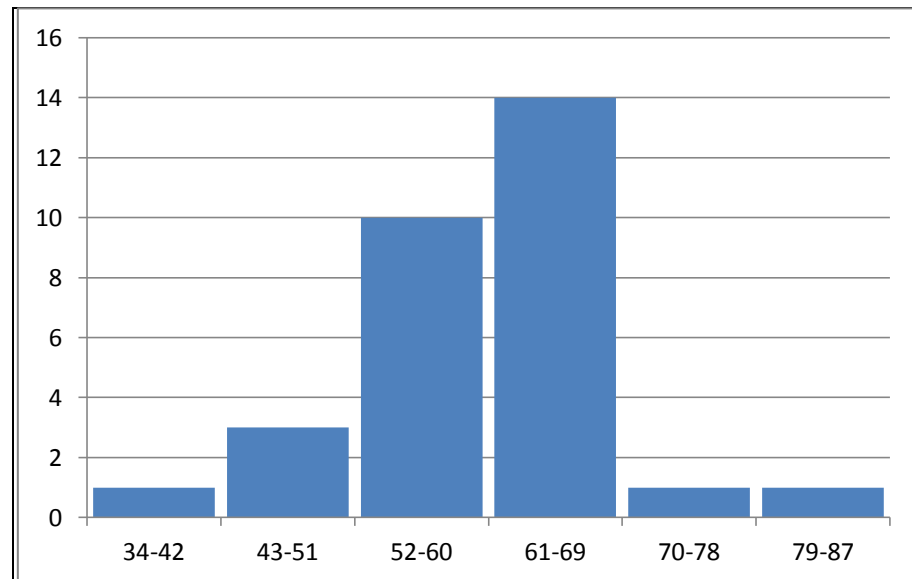
Variabel ini diukur melalui angket yang disebar kepada anak asuh LKSA Nurul Islam Padang Cermin berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang disebar pada 30 responden diperoleh skor tertinggi adalah 83 dan skor terendah adalah 34. Untuk lebih jelasnya terlihat dari tabel dibawah ini

**Tabel 5**  
**Deskripsi Frekuensi Pola Asuh Pengasuh (Variabel Bebas)**

No	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	34-42	1	3.3 %
2	43-51	3	10 %
3	52-60	10	33,4 %
4	61-69	14	46.6 %
5	70-78	1	3.3 %
6	79-87	1	3.3 %
Jumlah		30	100%

Hasil distribusi frekuensi data variabel pola asuh pengasuh yang disajikan pada tabel diatas digambarkan dalam histogram dibawah ini:

**Grafik Histogram Angket Pola Asuh Pengasuh**



Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu mean 60.17, median 62, dan modus 63, standar deviation 9.35 untuk lebih jelas bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 6**

**Rekapitulasi Nilai Angket Pola Asuh Pengasuh**

Jumlah anak asuh	30
Jumlah mean (rata-rata)	60.17
Median	62.00
Mode	63 <sup>a</sup>
Std. Deviation	9.359
Nilai terendah	34
Nilai tertinggi	83

Berdasarkan nilai mean dan SD dapat kita ketahui peringkat nilai angket pola asuh pengasuh dalam katagori tinggi, sedang dan rendah.

1. Pola asuh pengasuh, dikategorikan tinggi apabila nilai angket yang diperoleh berada diantara  $\text{mean} + 1 \text{ SD}$  atau  $60,17 + 1 (9,35) = 69,52$  ke atas
2. Pola asuh pengasuh, dikategori sedang apabila nilai angket berada diantara nilai  $\text{mean} - 1 \text{ SD}$  dengan  $\text{mean} + 1 \text{ SD}$  atau  $60,17 - 1 (9,35) = 50,82$  sampai dengan  $60,17 + 1 (9,35) = 69,52$
3. Pola asuh pengasuh, dikategorikan rendah apabila nilai angket berada di bawah  $\text{mean} - 1 \text{ SD}$  atau  $60,17 - 1 (9,35) = 50,82$  kebawah

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Katagori Nilai Angket Pola Asuh Pengasuh**

No	Nilai	katagori	frekuensi	Presentase
1	>69,52	Tinggi	3	10%
2	50,82-69,52	Sedang	25	83.3%
3	<50,82	Rendah	2	6,7%
Jumlah			30	100%

**b. Nilai – Nilai Pendidikan Islam (Variabel Terikat)**

Variabel ini diukur melalui angket yang disebar kepada anak asuh LKSA nurul Islam padang cermin berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang disebar pada 30 responden diperoleh skor tertinggi adalah 87 dan skor terendah adalah 51, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

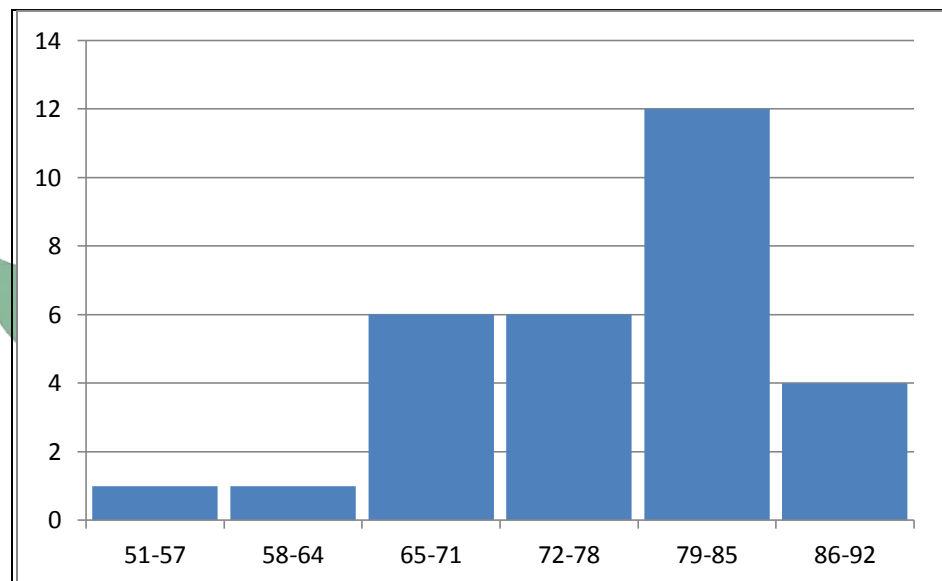
**Tabel 8**  
**Deskripsi Nilai – Nilai Pendidikan Islam (Variabel Terikat)**

No	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	51-57	1	3.3 %
2	58-64	1	3.3 %
3	65-71	6	20 %

No	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
4	72-78	6	20 %
5	79-85	12	40 %
6	86-92	4	13.4 %
Jumlah		30	100%

Hasil distribusi frekuensi data variabel pola asuh pengasuh yang disajikan pada tabel diatas digambarkan dalam histogram dibawah ini:

**Grafik Histogram Angket Nilai – Nilai Pendidikan Islam**



Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu mean 77.60, median 80.50, dan modus 78, standar deviation 88.77 untuk lebih jelas bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Nilai Angket Nilai - Nilai Pendidikan Islam**

Jumlah anak asuh	30
Jumlah mean (rata-rata)	77.60
Median	80.50
Mode	78
Std. Deviation	8.77
Nilai terendah	51
Nilai tertinggi	87

Berdasarkan nilai mean dan SD dapat kita ketahui peringkat nilai angket nilai – nilai pendidikan islam dalam katagori tinggi, sedang dan rendah.

1. Pola asuh pengasuh, dikategorikan tinggi apabila nilai angket yang diperoleh berada diantara mean + 1 SD atau  $77,60 + 1 (8,77) = 86,37$  ke atas
2. Pola asuh pengasuh, dikategori sedang apabila nilai angket berada diantara nilai mean - 1 SD dengan mean + 1 SD atau  $77,60 - 1 (8,77) = 68,83$  sampai dengan  $77,60 + 1 (8,77) = 86,37$
3. Pola asuh pengasuh, dikategorikan rendah apabila nilai angket berada di bawah mean – 1 SD atau  $77,60 - 1 (8,77) = 68,83$  kebawah

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Katagori Nilai Angket Pola Asuh Pengasuh**

No	Nilai	Katagori	frekuensi	Presentase
1	>86,37	Tinggi	1	3.3%
2	68,83-86,37	Sedang	25	83.3%
3	<,68,83	Rendah	4	13.,4%
Jumlah			30	100%

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

secara umumnya konsep validitas diartikan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>64</sup> Uji validitas bertujuan untuk mengetahui baik atau buruknya kuesioner atau angket dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian berupa tingkat kesukaran butiran soal atau angket, hasil perhitungan ini didapat dengan menggunakan Aplikasi SPSS, angket dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, adapun  $r$  tabel pada  $N=30$  adalah 0,349. Berikut adalah hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS.

**Tabel 11**  
**Tingkat Kesukaran Item Pola Asuh Pengasuh ( Variabel X)**

No Item	$r$ tabel	$r$ hitung	Keterangan
1	0,349	0,641	Valid
2	0,349	0,632	Valid
3	0,349	0,472	Valid
4	0,349	0,641	Valid
5	0,349	0,686	Valid
6	0,349	0,572	Valid
7	0,349	0,459	Valid
8	0,349	0,531	Valid
9	0,349	0,465	Valid
10	0,349	0,479	Valid
11	0,349	0,593	Valid

<sup>64</sup> Firdaos,Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV. AURA, 2017, Hlm.44.



No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
12	0,349	0,658	Valid
13	0,349	0,474	Valid
14	0,349	0,613	Valid
15	0,349	0,514	Valid
16	0,349	0,7385	Valid
17	0,349	0,676	Valid
18	0,349	0,501	Valid
19	0,349	0,452	Valid
20	0,349	0,452	Valid

\* Terlampir

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa seluruh item pola Asuh pengasuh (variabel X) seluruhnya dinyatakan valid karna seluruh item r hitung lebih besar dari r tabel

**Tabel 12**  
**Tingkat Kesukaran Item Nilai—Nilai Pendidikan Islam (variabel Y)**

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,349	0,519	Valid
2	0,349	0,596	Valid
3	0,349	0,553	Valid
4	0,349	0,544	Valid
5	0,349	0,548	Valid
6	0,349	0,428	Valid
7	0,349	0,511	Valid
8	0,349	0,515	Valid
9	0,349	0,497	Valid
10	0,349	0,458	Valid
11	0,349	0,460	Valid
12	0,349	0,431	Valid
13	0,349	0,531	Valid
14	0,349	0,478	Valid
15	0,349	0,579	Valid
16	0,349	0,539	Valid
17	0,349	0,436	Valid
18	0,349	0,698	Valid
19	0,349	0,426	Valid

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
20	0,349	0,545	Valid

*\*Terlampir*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa seluruh Kuesioner item Nilai-  
Nilai Pendidikan Islam (variabel X) seluruhnya dinyatakan valid karna  
seluruh item r hitung lebih besar dari r tabel

#### b. Uji Reliabilitas

Setah melakukan validasi instrumen selajutnya peneliti melakukan uji  
realibilitasi instrumen, uji reabilitas instrumen ini bertujuan untuk  
mengetahui apakah instrumen kuesioner dapat digunakan lagi atau  
tidaknya.

**Tabel 13**  
**Jawaban Responden Item Ganjil Variabel X**

No resp	No Item										Jmlh
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	29
2	3	2	4	4	5	3	3	5	3	4	36
3	2	3	4	4	2	3	3	5	2	5	33
4	3	2	2	3	3	2	2	5	2	5	29
5	2	3	2	5	2	3	2	3	2	5	29
6	2	2	5	4	2	2	3	4	3	4	31
7	4	2	4	4	3	3	3	5	5	5	38
8	3	2	3	4	3	3	2	5	3	4	32
9	2	2	2	5	1	2	3	5	3	4	29
10	3	3	4	4	2	2	3	5	2	5	33

*\* Jawaban Item Ganjil*

**Tabel 14**  
**Jawaban Responden Item Genap Variabel X**

No resp	No Item										Jmlh
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	3	2	4	3	5	3	4	4	3	4	35
2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	32
3	3	2	4	4	5	3	4	3	4	4	36
4	3	3	4	2	3	2	5	2	3	3	30
5	2	2	5	3	3	3	5	3	3	5	34
6	3	3	4	4	5	2	4	4	3	3	35
7	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	45
8	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	41
9	2	2	4	3	3	2	5	2	3	2	28
10	2	3	5	4	2	3	4	3	3	3	32

\* Jawaban Item Genap

**Tabel 15**  
**Tabel Kerja Uji Reliabilitas Variabel X**

No resp	X	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	Xy
1	29	35	841	1225	1015
2	36	32	1296	1024	1152
3	33	36	1089	1296	1188
4	29	30	841	900	870
5	29	34	841	1156	986
6	31	35	961	1225	1085
7	38	45	1444	2025	1710
8	32	41	1024	1681	1312
9	29	28	841	784	812
10	33	32	1089	1024	1056
N=10	319	348	10267	12340	11186

Diketahui :

$$N = 10$$

$$\sum X = 319$$

$$\sum Y = 348$$

$$\sum X^2 = 10267$$

$$\sum Y^2 = 12340$$

$$\sum XY = 11186$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \cdot 11186 - (319)(348)}{\sqrt{\{10 \cdot 10267 - (319)^2\} \{10 \cdot 12340 - (348)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{111860 - 111012}{\sqrt{\{102670 - 101761\} \{123400 - 121104\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{848}{\sqrt{\{909\} \{2296\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{848}{\sqrt{2087064}}$$

$$r_{xy} = \frac{848}{1444,66}$$

$$r_{xy} = 0,58$$

Diketahui  $r_{xy} = 0,58$

Rumus mencari realibilitas adalah  $r_{ii} = \frac{2 \cdot R_b}{1 + R_b}$

$$r_{ii} = \frac{2.0,58}{1 + 0,58}$$

$$r_{ii} = \frac{1.16}{1,58}$$

$$r_{ii} = 0,73$$

Jadi reliabilitas instrumen pada kuesioner pola asuh pengasuh (Vareabel X) adalah Sebesar 0,73. Artinya angka ini lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ ,  $r_{\text{tabel}}$  pada  $N=10$  adalah 0, 634, berarti  $0,73 > 0,634$  artinya item pada variabel X dinyatakan reliabel karna  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$

**Tabel 16**  
**Jawaban Respon Pada Item Ganjil Variabel Y**

No resp	No. Item										Jmlh
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	5	3	3	5	5	4	3	4	5	3	40
2	5	4	4	4	5	4	4	2	3	4	39
3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	5	40
4	4	2	3	4	4	5	3	3	3	3	34
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
6	3	3	5	5	5	3	4	3	3	5	39
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
8	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	42
9	5	4	3	5	5	3	4	5	4	4	42
10	4	3	3	4	4	3	3	3	5	5	37

\* Jawaban Item Ganjil

**Tabel 17**  
**Jawaban Responden Pada Item Genap Variabel Y**

No resp	No Item										Jmlh
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	44
2	5	3	3	3	4	5	3	4	5	4	39
3	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	45
4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	32
5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	44
6	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	42
7	5	4	3	4	4	3	5	4	5	3	40
8	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	44
9	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	42
10	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	44

*\* Jawaban Kuesioner Item Genap*

**Tabel 18**  
**Kerja Uji Realibilitas**

No resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	Xy
1	40	44	1600	1936	1760
2	39	39	1521	1521	1521
3	40	45	1600	2025	1800
4	34	32	1156	1024	1088
5	41	44	1681	1936	1804
6	39	42	1521	1764	1638
7	38	40	1444	1600	1520
8	42	44	1764	1936	1848
9	42	42	1764	1764	1764
10	37	44	1369	1936	1628
N=10	392	416	15420	17442	16371



Diketahui :

$$N = 10$$

$$\sum X = 392$$

$$\sum Y = 416$$

$$\sum X^2 = 15420$$

$$\sum Y^2 = 17442$$

$$\sum XY = 16371$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \cdot 16371 - (392)(416)}{\sqrt{\{10 \cdot 15420 - (392)^2\} \{10 \cdot 17442 - (416)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{163710 - 163072}{\sqrt{\{154200 - 153664\} \{174420 - 173056\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{638}{\sqrt{(536)(1364)}}$$

$$r_{xy} = \frac{638}{\sqrt{731104}}$$

$$r_{xy} = \frac{638}{855,04}$$

$$r_{xy} = 0,74$$

Rumus mencari realibilitas adalah  $r_{ii} = \frac{2 \cdot R_b}{1 + R_b}$

$$r_{ii} = \frac{2,074}{1 + 0,74}$$

$$r_{ii} = \frac{1,48}{1,74}$$

$$r_{ii} = 0,85$$

Jadi reliabilitas instrumen pada kuesioner Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Variabel Y) adalah Sebesar 0,85. Artinya angka ini lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ ,  $r_{\text{tabel}}$  pada  $N=10$  adalah 0,634, berarti  $0,85 > 0,634$  artinya item pada variabel Y dinyatakan reliabel karna  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ .

Jadi baik item variabel X maupun Variabel Y semua dinyatakan reliabel karna keduanya memiliki  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari tabel, untuk lebih jelasnya bisa kita lihat dari tabel dibawah ini

**Tabel 19**  
**Tabel Realibilitas Variabel X Dan Y**

Variabel X		Keterangan	Variabel Y		Keterangan
$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$		$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	
<b>0,73</b>	<b>0,634</b>	<b>Reliabel</b>	<b>0,85</b>	<b>0,634</b>	<b>Reliabel</b>

### 3. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan uji instrumen, selanjutnya penelitian melakukan analisis terhadap jawaban kuesioner atau angket tentang pola asuh pengasuh (Variabel X) terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Variabel Y) ini untuk mengetahui tingkat

**Tabel 20**  
**Analisis Pengaruh Variabel X (Pola Asuh Pengasuh) Dan Variabel Y (**  
**Nilai-Nilai Pendidikan Islam)**

No resp	X	Y	x2	y2	Xy
1	64	84	4096	7056	5376
2	68	78	4624	6084	5304
3	69	85	4761	7225	5865
4	59	66	3481	4356	3894
5	63	85	3969	7225	5355
6	66	81	4356	6561	5346
7	83	78	6889	6084	6474
8	73	86	5329	7396	6278
9	57	84	3249	7056	4788
10	65	81	4225	6561	5265
11	65	83	4225	6889	5395
12	57	78	3249	6084	4446
13	67	87	4489	7569	5829
14	52	83	2704	6889	4316
15	57	85	3249	7225	4845
16	63	71	3969	5041	4473
17	66	83	4356	6889	5478
18	52	86	2704	7396	4472
19	55	70	3025	4900	3850
20	63	69	3969	4761	4347
21	67	78	4489	6084	5226
22	51	77	2601	5929	3927
23	56	84	3136	7056	4704
24	59	86	3481	7396	5074
25	58	72	3364	5184	4176
26	61	80	3721	6400	4880

No resp	X	Y	x2	y2	Xy
27	65	71	4225	5041	4615
28	45	61	2025	3721	2745
29	45	65	2025	4225	2925
30	34	51	1156	2601	1734
N=30	1805	2328	111141	182884	141402

Diketahui:

$$N = 30 \qquad \sum X = 1805 \qquad \sum Y = 2328$$

$$\sum X^2 = 111141 \qquad \sum Y^2 = 182884 \qquad \sum XY = 141402$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 141402 - (1805)(2328)}{\sqrt{\{30 \cdot 111141 - (1805)^2\} \{30 \cdot 182884 - (2328)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4242060 - 4202040}{\sqrt{\{3334230 - 3258025\} \{5486520 - 5419584\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40020}{\sqrt{\{76205\} \{66936\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40020}{\sqrt{5100857880}}$$

$$r_{xy} = \frac{40020}{71420,29}$$

$$r_{xy} = 0,56$$

Maka dari perhitungan diatas sudah jelas bahwa  $r_{hitung}$  adalah 0,56. Untuk mengetahui taraf signifikan baik 5 % maupun 1% adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan 5 % pada  $N= 30$  adalah 0,349, sehingga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,56 > 0,349$  artinya ada hubungan yang signifikan.
2. Taraf signifikan 1 % pada  $N= 30$  adalah 0,449 sehingga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,56 > 0,449$  artinya ada hubungan yang signifikan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh yang cukup signifikan antara Pola Asuh Pengasuh dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai  $r_{tabel}$  dengan interpretasi sebagai berikut :

**Tabel 15**  
**Tabel Interpretasi Korelasi**

Nilai korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi. <sup>65</sup>

Berdasarkan tabel interpretasi nilai  $r$  tersebut di atas maka angka korelasi hitung 0,56 ternyata termasuk dalam kelompok antara 0,40-0,70 yang menunjukkan taraf korelasi yang sedang atau cukup yang mengandung bahwa adanya pengaruh pola asuh pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam di

---

<sup>65</sup> Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Pt. Remaja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, Hlm. 193

lembaga kesejahteraan sosial anak nurul islam kecamatan padang cermin kabupaten pesawaran.

#### a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi beberapa data dari populasi memiliki variansi yang sama atau tidak.

Setelah melakukan uji homogenitas maka dapat diraih nilai dibawah ini:

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.011	1	58	.916

Berdasarkan nilai tabel diatas menunjukkan nilai angka sig. 0,916 maka dapat disimpulkan bahwa butiran angket memiliki variansi nilai angket pada penelitian ini adalah homogen karna sig 0,916 > 0,05.

#### b. Uji Signifikasi Koefisien Korelasi

Uji signifikasi koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah r hitung mempunyai taraf nyata atau tidaknya, maka r hitung harus di uji t ( taraf nyata) dengan menggunakan rumus  $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

keterangan:

t = taraf nyata

r = berasalnya korelasi r hitung

n = jumlah sampel

$r^2$  = besarnya kuadrat korelasi r hitung

dari rumus diatas selanjutnya diketahui sebagai berikut:

$$r = 0,56$$

$$n = 30$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t = \frac{0,56\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,56)^2}}$$

$$t = \frac{0,56\sqrt{28}}{\sqrt{1-(0,31)}}$$

$$t = \frac{0,56(5,2)}{\sqrt{1-0,31}}$$

$$t = \frac{2,9}{\sqrt{0,69}}$$

$$t = \frac{2,9}{0,83}$$

$$t = 4,26$$

Hasil taraf nyata menunjukkan angka sebesar  $t = 4,26$  nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai-nilai tabel dk (derajat kebebasan), cara menentukan derajat kebebasan yaitu dengan rumus  $dk = n-2$  yaitu  $dk = 30-2 = 28$ , taraf signigikan 5% pada angka 28 adalah 2,05 yang berarti hasil  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $4,26 > 2,05$ . Dari hasil itu dapat kita ketahu bahwa ada hubungan nyata antara variabel X dengan variabel Y atau adanya hubungan antara Pola Asuh Pengasuh Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

### c. Uji Koefisien Determinasi



Peneliti melakukan Uji koefisien determinasi bertujuan agar dapat mengetahui berapa persen (%) pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, dengan memakai rumus  $CD = r^2 \cdot 100\%$

Keterangan

CD : koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi

dengan menggunakan rumus diatas dapat dicari koefisien daterminasi,

yang mana telah kita ketahui  $r = 0,56$ . Maka koefisien determinasinya adalah:

$$CD = r^2 \cdot 100\%$$

$$CD = 0,56^2 \cdot 100\%$$

$$CD = 0,3136 \cdot 100\%$$

$$CD = 31,36\%$$

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui besaran Koefisien determinasi adalah 31,36 %, berarti kemampuan variabel X terhadap Variabel Y adalah 31,36 %, dan 68,64% ( $100 - 31.36 = 68,64$  %) dijelaskan atau disebabkan oleh faktor lain.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Islam Padangcermin, Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 140 anak, dan diambil sampel sebanyak 30 anak, yaitu anak yang berumur antara 15-18 tahun.

Setelah angket disebar selanjutnya peneliti menentukan skor masing-masing jawaban yaitu untuk jawaban a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e = 1. Dengan skor tersebut diharapkan dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana pengaruh antara pola asuh pengasuh dengan nilai-nilai pendidikan.

Setelah peneliti mendapatkan jawaban kuesioner atau angket selanjutnya peneliti melakukan uji validitas, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran atau kevalidan di setiap item-item kuesioner atau angket, berdasarkan hasil perhitungan yang didapat bahwa seluruh item memiliki hasil koefisien korelasi seluruh item mempunyai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga seluruh data yang diperoleh dapat mengukur ketepatan data dan akurasi alat ukur.

Setelah di uji validitas selanjutnya instrumen di uji reliabilitasnya, seperti yang sudah kita ketahui bahwa baik variabel x dan variabel y semuanya reliabel karena baik variabel x maupun variabel y memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Sehingga butir-butiran angket dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya.

Setelah di uji validitas dan reliabilitas selanjutnya peneliti melakukan analisis korelasi, dari hasil perhitungan korelasi dapat kita ketahui bahwasanya  $r_{hitung}$  adalah 0,56 sedangkan  $r_{tabel}$  dari N=30 adalah 0,449, artinya  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,56 > 0,449$ , artinya ada signifikan antara pola asuh pengasuh dengan nilai-nilai pendidikan islam. Ini yang dapat kita lihat dari korelasi sebesar 0,56 yang masuk dalam tabel interpretasi antara 0,40 – 0,70 yang termasuk dalam kategori korelasi atau memiliki hubungan yang cukup.

Setelah melakukan analisis korelasi dan mengetahui hasilnya selanjutnya peneliti melakukan uji signifikansi koefisien korelasi atau uji t, dan t tabel diketahui dari  $n-2$  ( $30-2$ ) adalah 28  $t_{\text{tabel}}$  dari 28 adalah 2,05 sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  dalam penelitian ini sebesar 4,26, artinya adanya taraf nyata antara variabel x dengan variabel y karena  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  atau  $4,26 > 2,05$ .

Selanjutnya peneliti melakukan koefisien determinasi, uji ini mengetahui berapa persen pengaruh variabel x terhadap variabel y, pada penelitian ini nilai  $CD = 31,36\%$  artinya kemampuan variabel x dalam menjelaskan variabel y adalah sebesar 31,36% dan 68,64% ( $100-31,36$ ) dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antara pola asuh pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam. Hal ini terbukti dengan perhitungan koefisien korelasi antara pola asuh pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

sesuai dengan rumusan masalah yang menanyakan tentang apakah ada pengaruh pola asuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam di LKSA nurul islam padangcermin, setelah penulis mengumpulkan data untuk membuktikan hipotesis, dan mengolahnya dalam bentuk statistik, dan mendapatkan hasil koefisien korelasi sebesar  $r_{hitung} 0,57$  dan  $r_{tabel}$  penelitian ini adalah 0,449 artinya  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,57 > 0,449$ ) dari hasil tersebut penulis dapat menarik kesimpulan yaitu  $H_a$  diterima artinya adanya pengaruh antara pola asuh pengasuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam di LKSA Nurul Islam Padang cermin.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka dapptlah penulis memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh,
  - a. Pengasuh harus lebih intensif dalam membimbing, menasehati dan mengawasi anak asuhnya.
  - b. Pengasuh harus lebih dekat lagi dengan anak asuh dengan memperbanyak interaksi dengan anak asuh.

- c. Pengasuh harus lebih intensif dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan baik agama maupun umum, agar anak asuh dapat mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada dirinya.

## 2. Bagi anak asuh

- a. Anak asuh agar dapat selalu dapat mendengarkan nasehat yang diberikan pengasuh.
- b. Anak asuh agar dapat selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Anak asuh agar dapat selalu mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan baik oleh pengasuh maupun lembaga.

## C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Sholawat serta salam kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamat nanti. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Dalam penelitian skripsi ini tentang Pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam sudah pasti jauh dari kata kesempurnaan. Meski penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis sadar akan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki.

Sebagai kata akhir penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat, dan semoga Allah selalu memberikan kemudahan, kenikmatan, serta karunianya kepada kita, Aamiin Ya Rabbal `Alamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006.
- Adi Susilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter Cet-3*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Al Tridhonanto, dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet.15*. Rineka Cipt, Jakarta, 2016.
- Cholid Nurbuko, dan Abu Achmadi. *Metodeologi Penelitian Cet.13*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Makbollah, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahny*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukuran Efektif*. Bandar Lampung: Aura, 2016.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan Cet-4*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kasmadi, dan Nia Siti Sunariyah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.



Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif “Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder”* Cet.3. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Nik Haryanti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudra, 2014.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. *Pengasuhan Anak*. 2013.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. *Standar Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. 2014.

S Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.8*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Solihan Titin Sumanti. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suryabrata, Sumadi. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Syafei, Imam. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Diperguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintas Resi Aksara Books, 2017.

DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Nama Responden	Umur
1.	Fikri mahesa	15
2.	Ahmad faizin	18
3.	Muhammad syadad muntalaqo	17
4.	Ilhamudin	15
5.	rohmat	15
6.	Achmad rico regenda	16
7.	M jeni agus setiawan	15
8.	Sunaysah	18
9.	M. usman	18
10.	Suhelmi yahya	17
11.	Ahmad yudistira	16
12.	M. aziz saputra	15
13.	m. farid muamar	17
14.	hidayatullah	18
15.	Desia putri lestari	15
16.	Qhalfah nur wati	15
17.	Ati nurhasanah	17
18.	Asmaul husna	18
19.	Ain nur khalizah	15
20.	Siti nurkhotimah	15
21.	Rosidah	18
22.	Syifa	18
23.	Pipit puji astuti	18
24.	Endang sukmawarti	16
25.	Jenny enggelika	15
26.	Anita sari	17
27.	Isni fatma rani	17
28.	Yuli yani	15
29.	Amsaenah	17
30.	Mira ambar wati	15

KISI-KISI KUESIONER

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1	Pola asuh Pengasuh	a. Kemampuan memberi/Mengajarkan pendidikan	1,2,3,4	4
		b. Kemampuan mengetahui perkembangan anak	5,6,	2
		c. Kemampuan berkomunikasi dengan anak	7,8,9,10,11,	4
		d. Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan	12,13,14,15,16	5
		e. Kemampuan dalam mengembangkan bakat peserta didik	17,18,19,20	5
2	Nilai-Nilai Pendidikan Islam	a. Nilai I'tiqadah	6,7,11,12,13,20	6
		b. Nilai Akhlak	2,4,9,14,16,17,18	7
		c. Nilai Amali	1,3,5,8,10,15,19	7

## DAFTAR ANGKET

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dalam rangka menyelesaikan program studi di UIN Raden Intan Lampung, saya bermaksud mengadakan *research* (penelitian) di LKSA Nurul Islam padangcermin kabupaten pesawaran

Untuk itu saya harapkan bantuan adik-adik sekalian untuk memberikan data yang saya perlukan, dengan mengisi identitas dan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

Atas bantuan peserta didik saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Kelas : .....

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulis nama peserta didik pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah terlebih dahulu dengan teliti sebelum peserta didik mengisi daftar angket ini.
3. Jawablah daftar angket ini dengan jujur dan bebas, sesuai dengan keadaan yang peserta didik alami sebenarnya.
4. Jawablah dengan tidak-adik silang (X) pada jawaban a, b, dan c.

### ITEM KUISIONER

#### **Petunjuk Pengisian**

- Tulislah terlebih dahulu identitas diri adik-adik
- Berilah tidak-adik silang (X) pada jawaban yang menurut adik-adik sesuai dengan keadaan yang ada.

#### **A. Daftar Pertanyaan Tentang Pola Asuh Pengasuh**

1. Pengasuh LKSA mengajarkan alquran
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
2. Pengasuh LKSA mengajarkan cara beribadah contohnya mengajarkan tata cara Sholat
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
3. pengasuh LKSA mengajarkan ilmu umum contohnya seperti mengajarkan MTK,IPA, bahasa atau lain
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
4. Pengasuh mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan islam
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

5. Pengasuh LKSA Melakukan evaluasi dalam pengetahuan agama maupun umum
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
6. Pengasuh LKSA mengajarkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti mukhadoroh
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
7. Pengasuh LKSA berbicara menggunakan bahasa yang baik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
8. Pengasuh LKSA berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Sulit untuk dipahami
9. Pengasuh LKSA selalu mendengarkan adik-adik dengan baik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
10. Kami berkomunikasi atau berbicara dengan pengasuh secara rutin
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
11. Ketika berkomunikasi atau berbicara pengasuh selalu memberikan motivasi
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
12. Pengasuh di LKSA membimbing kami dalam belajar
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
13. Pengasuh LKSA memberikan bimbingan, penyuluhan, yang berkaitan dengan sosialisasi lingkungan Asrama/ tempat tinggal yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah



- e. Tidak pernah
- 14. Pengasuh memberi bimbingan, menegur dan hukuman apabila melanggar peraturan LKSA.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
- 15. Pengasuh meleraikan, ketika kami sedang bertikai dengan teman satu asrama
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
- 16. Pengasuh membimbing dan memberi penyuluhan agar Kami belajar dengan baik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
- 17. Pengasuh melihat dan memperhatikan bakat
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
- 18. Pengasuh memberikan bimbingan atau menyediakan fasilitas dalam mengasah bakat dan kreatifitas kami
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
- 19. Pengasuh mengarahkan untuk mengikuti kompetisi atau perlombaan khususnya dibidang keagamaan seperti MTQ
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
- 20. Pengasuh LKSA selalu mendukung kami dalam hal mengembangkan bakat.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah/tidak peduli



## **B. Daftar Pertanyaan Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

1. Saya sholat fardhu secara berjamaah tepat waktu
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah

2. Ketika berbicara dengan pengasuh maupun teman saya tidak pernah berkata kasar
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
3. Saya melaksanakan puasa sunah hari senin dan kamis
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
4. Saya Memperhatikan ketika pengasuh memberikan bimbingan
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
5. Setiap sebelum atau sesudah makan,sebelum tidur dan bangun tidur saya membaca doa terlebih dahulu
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
6. Ketika saya menemukan uang diarea asrama, saya mencari dan mengembalikan kepada pemiliknya
  - a. Selalau
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
7. Saya merasa bahwa setiap yang saya lakukan diketahui oleh Allah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
8. Ketika saya sedang sibuk sibuk bermain atau mengerjakan sesuatu lalu mendengar suara adzan, saya berhenti dan langsung bergegas sholat berjamaah dimasjid
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
9. Apabila saya berpapasan dengan guru, saya menyapa dengan penuh ramah dan mengucapkan salam
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
10. Saya meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang



- d. Pernah
  - e. Tidak pernah
11. Semua perbuatan pasti ada balasannya dihari akhir nanti
- a. Percaya sepenuh hati
  - b. Setengah percaya setengah tidak percaya
  - c. Kadang-kadang percaya
  - d. Tidak percaya
  - e. Tidak percaya sama sekali
12. 100% bahwa islam agama yang benar
- a. Sangat yakin
  - b. Yakin
  - c. Kadang-kadang yakin kadang kadang tidak
  - d. Tidak yakin
  - e. Sangat tidak yakin
13. Saya mengerjakan sholat 5 waktu secara berjamaah karena perintah Allah SWT bukan karena peraturan LKSA
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
14. Ketika disekolah saya selalu memerhatikan guru yang sedang menjelaskan materi
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
15. Jika saya mampu, saya akan menolong teman yang butuh bantuan saya
- a. Selalu
  - b. Sering kali
  - c. Kadang - kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
16. Ketika teman saya datang dan mengajak main, maka saya izin kepada pengasuh sebelum pergi main dengan teman.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
17. Apabila LKSA menerapkan peraturan maka saya akan mematuhi
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
18. Ketika saya dimarahi oleh pengasuh, saya sabar dan mendengarkannya
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah
19. Saya membaca basmalah setiap ingin beraktivitas
- a. Selalu





- b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Pernah
  - e. tidak pernah
20. Saya tidak akan percaya dengan jimat seperti cincin, kalaung dll.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Pernah
  - e. tidak pernah



Lampiran 2

Jawaban Kuesioner Tentang Pola Asuh Pengasuh (Variabel X)

No resp	No Item																				Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	3	2	3	4	2	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	64
2	3	3	2	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	4	5	2	3	4	4	4	68
3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	5	3	3	3	4	5	3	2	4	5	4	69
4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	5	5	2	2	3	5	3	59
5	2	2	3	2	2	5	5	3	2	3	3	3	2	5	3	3	2	3	5	5	63
6	2	3	2	3	5	4	4	4	2	5	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	66
7	4	5	2	4	4	5	4	4	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	3	83
8	3	4	2	5	3	4	4	4	3	5	3	4	2	5	5	4	3	3	4	3	73
9	2	2	2	2	2	4	5	3	1	3	2	2	3	5	5	2	3	3	4	2	57
10	3	2	3	3	4	5	4	4	2	2	2	3	3	4	5	3	2	3	5	3	65
11	3	4	2	3	3	4	4	2	3	5	3	3	2	5	5	2	3	3	4	2	65
12	2	2	2	2	2	4	5	3	1	3	2	2	3	5	5	2	3	3	4	2	57
13	3	2	3	3	4	5	4	4	2	4	2	3	3	4	5	3	2	3	5	3	67
14	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	52
15	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	1	5	4	2	3	3	4	2	57
16	4	2	3	2	3	5	5	3	2	5	2	2	2	5	5	2	2	3	3	3	63
17	2	2	3	3	3	3	3	4	2	5	3	4	3	5	5	2	3	5	3	3	66
18	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	4	3	52
19	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	5	2	2	2	5	1	55
20	3	2	2	4	2	3	5	4	4	4	2	2	2	5	5	3	2	3	4	2	63
21	2	1	3	3	2	5	5	3	4	4	3	3	3	5	5	3	4	3	3	3	67
22	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	4	1	3	3	2	2	4	2	1	51

<b>23</b>	2	2	2	2	3	3	2	3	2	5	2	2	2	5	4	2	2	3	5	3	56
<b>24</b>	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	5	2	59
<b>25</b>	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	5	3	2	2	3	5	3	58
<b>26</b>	2	3	3	3	3	5	3	3	1	3	2	3	2	4	5	3	2	4	5	2	61
<b>27</b>	3	2	2	4	2	5	4	3	2	5	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	65
<b>28</b>	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	45
<b>29</b>	1	1	1	2	2	3	3	3	1	4	2	2	2	4	3	2	1	2	3	3	45
<b>30</b>	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	1	2	2	4	1	1	2	2	2	34



Lanjutan lampiran 2

Jawaban Kuesioner Tentang Nilai- Nilai Pendidikan Islam (Variabel Y)

No resp n	No Item																				Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	3	5	84
2	5	5	4	3	4	3	4	3	5	4	4	5	4	3	2	4	3	5	4	4	78
3	5	3	3	4	5	3	5	4	5	5	3	5	4	3	5	3	5	5	5	5	85
4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	2	3	3	66
5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	85
6	3	4	3	4	5	3	5	4	5	5	3	4	4	4	3	5	3	5	5	4	81
7	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	3	78
8	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	3	5	86
9	5	5	4	5	3	5	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	84
10	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	5	5	5	5	5	81
11	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	83
12	5	5	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	78
13	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	3	87
14	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	83
15	4	5	5	5	5	4	5	4	4	2	3	5	4	4	4	3	4	5	5	5	85
16	3	3	3	3	4	5	4	3	5	4	3	4	3	3	3	3	5	4	3	3	71
17	5	5	5	5	3	5	4	3	3	5	4	5	3	3	3	5	4	4	5	4	83
18	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	3	5	3	5	86
19	3	3	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	5	3	70
20	5	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	5	3	3	2	3	2	3	4	4	69
21	3	5	5	3	3	5	4	4	5	5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	78
22	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	2	5	4	3	3	5	77

<b>23</b>	4	4	4	5	5	4	3	2	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	3	84
<b>24</b>	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	86
<b>25</b>	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	5	4	72
<b>26</b>	4	3	5	3	4	4	3	3	5	4	5	4	3	5	3	5	4	4	4	5	80
<b>27</b>	4	5	4	3	3	3	4	2	5	4	2	5	3	4	3	4	3	4	3	3	71
<b>28</b>	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	61
<b>29</b>	2	3	2	5	2	4	3	2	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	65
<b>30</b>	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	51



## Correlations

[illegible]

## Correlations

[illegible]



## Correlations

[illegible]

# Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Jumlah
Jumlah Pearson Correlation	.642**	.632**	.472**	.642**	.686**	.572**	.460*	.531**	.462*	.479**	.593**	.658**	.474**	.613**	.514**	.739**	.676**	.502**	.452*	.452*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.000	.000	.001	.011	.003	.010	.007	.001	.000	.008	.000	.004	.000	.000	.005	.012	.012	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 3

Tabel validitas variabel X

Correlations																					
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Jumlah
Item_1 Pearson Correlation	1	.447*	.225	.514**	.345	.407*	.441*	.137	.478**	.177	.255	.391*	.095	.384*	.498**	.342	.433*	.207	.335	.024	.642**
Sig. (2-tailed)		.013	.231	.004	.062	.026	.015	.472	.008	.348	.174	.033	.618	.036	.005	.064	.017	.272	.070	.898	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_2 Pearson Correlation	.447*	1	.193	.430*	.494**	.230	.069	.210	.309	.323	.402*	.601**	.036	.267	.155	.493**	.451*	.400*	.383*	.130	.632**
Sig. (2-tailed)	.013		.307	.018	.005	.221	.719	.265	.097	.081	.028	.000	.850	.153	.414	.006	.012	.029	.037	.492	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_3 Pearson Correlation	.225	.193	1	-.046	.302	.483**	.332	.315	.055	.044	.262	.424*	.232	.241	.210	.265	.097	.368*	.325	.198	.472**
Sig. (2-tailed)	.231	.307		.810	.104	.007	.073	.090	.772	.817	.162	.020	.216	.200	.265	.158	.611	.046	.079	.293	.008
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_4 Pearson Correlation	.514**	.430*	-.046	1	.320	.262	.195	.388*	.430*	.346	.393*	.443*	.210	.326	.467**	.545**	.442*	.252	.109	.144	.642**
Sig. (2-tailed)	.004	.018	.810		.085	.161	.303	.034	.018	.061	.032	.014	.265	.079	.009	.002	.014	.179	.567	.447	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_5 Pearson Correlation	.345	.494**	.302	.320	1	.311	.093	.590**	.181	.418*	.164	.386*	.485**	.198	.366*	.599**	.295	.392*	.375*	.371*	.686**
Sig. (2-tailed)	.062	.005	.104	.085		.094	.625	.001	.339	.022	.386	.035	.007	.295	.047	.000	.114	.032	.041	.043	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_6 Pearson Correlation	.407*	.230	.483**	.262	.311	1	.358	.117	-.027	.128	.290	.266	.403*	.399*	.341	.383*	.280	-.079	.419*	.420*	.572**

Lanjutan lampiran 3

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Jumlah
6 Sig. (2-tailed)	.026	.221	.007	.161	.094		.052	.536	.889	.502	.120	.156	.027	.029	.065	.037	.133	.679	.021	.021	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_7 Pearson Correlation	.441*	.069	.332	.195	.093	.358	1	.262	.197	-.052	.229	.165	.148	.481**	.347	.217	.368*	.119	.162	.005	.460*
7 Sig. (2-tailed)	.015	.719	.073	.303	.625	.052		.161	.296	.786	.224	.382	.435	.007	.060	.250	.045	.532	.393	.978	.011
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_8 Pearson Correlation	.137	.210	.315	.388*	.590**	.117	.262	1	.016	.310	.084	.479**	.248	.301	.230	.570**	.171	.408*	-.003	.233	.531**
8 Sig. (2-tailed)	.472	.265	.090	.034	.001	.536	.161		.932	.095	.657	.007	.187	.107	.222	.001	.368	.025	.986	.215	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_9 Pearson Correlation	.478**	.309	.055	.430*	.181	-.027	.197	.016	1	.112	.440*	.301	.019	.237	.132	.240	.439*	.241	.103	.225	.462*
9 Sig. (2-tailed)	.008	.097	.772	.018	.339	.889	.296	.932		.555	.015	.106	.919	.207	.486	.202	.015	.200	.587	.233	.010
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_10 Pearson Correlation	.177	.323	.044	.346	.418*	.128	-.052	.310	.112	1	.378*	.266	.245	.309	.182	.398*	.350	.166	-.108	.332	.479**
10 Sig. (2-tailed)	.348	.081	.817	.061	.022	.502	.786	.095	.555		.039	.156	.192	.096	.336	.029	.058	.380	.569	.073	.007
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_11 Pearson Correlation	.255	.402*	.262	.393*	.164	.290	.229	.084	.440*	.378*	1	.520**	.290	.319	-.089	.275	.504**	.411*	.152	.575**	.593**
11 Sig. (2-tailed)	.174	.028	.162	.032	.386	.120	.224	.657	.015	.039		.003	.121	.086	.640	.141	.005	.024	.422	.001	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_12 Pearson Correlation	.391*	.601**	.424*	.443*	.386*	.266	.165	.479**	.301	.266	.520**	1	.154	.197	.154	.481**	.528**	.541**	.102	.164	.658**
12 Sig. (2-tailed)	.033	.000	.020	.014	.035	.156	.382	.007	.106	.156	.003		.416	.297	.415	.007	.003	.002	.591	.388	.000

## Correlations

[illegible]

Lanjutan lampiran 3

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Jumlah
Item_19 Pearson Correlation	.335	.383*	.325	.109	.375*	.419*	.162	-.003	.103	-.108	.152	.102	.220	.336	.235	.392*	.113	.105	.1	.216	.452*
Item_19 Sig. (2-tailed)	.070	.037	.079	.567	.041	.021	.393	.986	.587	.569	.422	.591	.244	.069	.212	.032	.551	.580		.252	.012
Item_19 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_20 Pearson Correlation	.024	.130	.198	.144	.371*	.420*	.005	.233	.225	.332	.575**	.164	.367*	.304	-.120	.296	.093	.137	.216	.1	.452*
Item_20 Sig. (2-tailed)	.898	.492	.293	.447	.043	.021	.978	.215	.233	.073	.001	.388	.046	.102	.527	.113	.626	.471	.252		.012
Item_20 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah Pearson Correlation	.642**	.632**	.472**	.642**	.686**	.572**	.460*	.531**	.462*	.479**	.593**	.658**	.474**	.613**	.514**	.739**	.676**	.502**	.452*	.452*	.1
Jumlah Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.000	.000	.001	.011	.003	.010	.007	.001	.000	.008	.000	.004	.000	.000	.005	.012	.012	
Jumlah N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level  
(2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level  
(2-tailed).

Lanjutan lampiran 3

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Jumlah
Item_1 Pearson Correlation	1	.550**	.326	.205	.070	.266	.298	.152	.204	-.041	.377*	.479**	.253	.137	.054	.269	.153	.196	.201	.227	.519**
Sig. (2-tailed)		.002	.078	.276	.715	.155	.110	.423	.280	.829	.040	.007	.177	.469	.778	.151	.420	.299	.287	.227	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_2 Pearson Correlation	.550**	1	.440*	.156	.283	.292	.537**	.267	.293	.247	.005	.097	.243	.121	.354	.235	.067	.494**	.234	.179	.596**
Sig. (2-tailed)	.002		.015	.410	.130	.117	.002	.154	.117	.189	.981	.610	.196	.526	.055	.212	.723	.006	.213	.344	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_3 Pearson Correlation	.326	.440*	1	.157	.386*	.399*	.128	.163	.308	-.036	.264	.294	.373*	.395*	.146	.142	.051	.249	.166	.456*	.553**
Sig. (2-tailed)	.078	.015		.406	.035	.029	.502	.388	.098	.852	.159	.115	.042	.031	.441	.454	.789	.184	.380	.011	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_4 Pearson Correlation	.205	.156	.157	1	.231	.222	.196	.140	-.052	.178	.147	.475**	.351	.220	.367*	.142	.427*	.333	.365*	.254	.544**
Sig. (2-tailed)	.276	.410	.406		.220	.238	.300	.459	.783	.346	.439	.008	.057	.242	.046	.453	.019	.072	.047	.175	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_5 Pearson Correlation	.070	.283	.386*	.231	1	.107	.393*	.208	.399*	.073	.266	.201	.430*	.229	.325	.000	.026	.639**	.197	.283	.548**
Sig. (2-tailed)	.715	.130	.035	.220		.573	.032	.269	.029	.702	.156	.287	.018	.224	.080	1.000	.891	.000	.296	.130	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_6 Pearson Correlation	.266	.292	.399*	.222	.107	1	.274	.247	.257	.201	.258	.035	.136	.039	.163	.100	.117	-.044	.219	.158	.428*
Sig. (2-tailed)	.155	.117	.029	.238	.573		.143	.189	.170	.287	.169	.856	.474	.836	.388	.598	.538	.817	.244	.405	.018
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_7 Pearson Correlation	.298	.537**	.128	.196	.393*	.274	1	.328	.288	.178	-.150	.039	.083	.164	.375*	.112	.131	.443*	.142	.345	.511**

Lanjutan lampiran 3

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Jumlah
7 Sig. (2-tailed)	.110	.002	.502	.300	.032	.143		.077	.123	.346	.429	.839	.663	.386	.041	.555	.490	.014	.455	.062	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_8 Pearson Correlation	.152	.267	.163	.140	.208	.247	.328	1	.109	.191	.135	-.113	.149	.276	.256	.420*	.117	.246	.454*	.502**	.515**
8 Sig. (2-tailed)	.423	.154	.388	.459	.269	.189	.077		.565	.312	.476	.553	.431	.139	.172	.021	.537	.191	.012	.005	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_9 Pearson Correlation	.204	.293	.308	-.052	.399*	.257	.288	.109	1	.349	.309	.183	.425*	.407*	.273	.199	.155	.291	-.139	.142	.497**
9 Sig. (2-tailed)	.280	.117	.098	.783	.029	.170	.123	.565		.059	.097	.333	.019	.026	.144	.292	.414	.119	.465	.454	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_10 Pearson Correlation	-.041	.247	-.036	.178	.073	.201	.178	.191	.349	1	.322	.000	-.010	.205	.329	.543**	.277	.366*	.139	.050	.458*
10 Sig. (2-tailed)	.829	.189	.852	.346	.702	.287	.346	.312	.059		.083	1.000	.957	.276	.076	.002	.138	.047	.465	.792	.011
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_11 Pearson Correlation	.377*	.005	.264	.147	.266	.258	-.150	.135	.309	.322	1	.286	.397*	.341	.268	.293	.079	.128	.024	.036	.460*
11 Sig. (2-tailed)	.040	.981	.159	.439	.156	.169	.429	.476	.097	.083		.125	.030	.065	.152	.116	.678	.499	.900	.850	.010
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_12 Pearson Correlation	.479**	.097	.294	.475**	.201	.035	.039	-.113	.183	.000	.286	1	.446*	.185	.044	.155	.139	.227	.159	.225	.431*
12 Sig. (2-tailed)	.007	.610	.115	.008	.287	.856	.839	.553	.333	1.000	.125		.014	.329	.816	.413	.462	.228	.401	.232	.017
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_13 Pearson Correlation	.253	.243	.373*	.351	.430*	.136	.083	.149	.425*	-.010	.397*	.446*	1	.158	.464**	.123	.144	.324	.023	.173	.531**
13 Sig. (2-tailed)	.177	.196	.042	.057	.018	.474	.663	.431	.019	.957	.030	.014		.404	.010	.517	.449	.081	.905	.361	.003



## Correlations

[illegible]

Lanjutan lampiran 3

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Jumlah
Item_20 Pearson Correlation	.227	.179	.456*	.254	.283	.158	.345	.502**	.142	.050	.036	.225	.173	.390*	.052	.351	.378*	.264	.198	1	.545**
Sig. (2-tailed)	.227	.344	.011	.175	.130	.405	.062	.005	.454	.792	.850	.232	.361	.033	.786	.057	.039	.159	.295		.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah Pearson Correlation	.519**	.596**	.553**	.544**	.548**	.428*	.511**	.515**	.497**	.458*	.460*	.431*	.531**	.478**	.580**	.540**	.436*	.698**	.426*	.545**	1
Sig. (2-tailed)	.003	.001	.002	.002	.002	.018	.004	.004	.005	.011	.010	.017	.003	.008	.001	.002	.016	.000	.019	.002	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level  
(2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level  
(2-tailed).

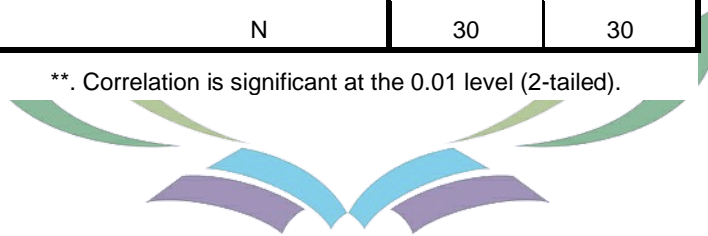


Korelasi variabel X terhadap Variabel Y

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.560**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Tabel validitas variabel X

## Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Jumlah
Item_1																					
Pearson Correlation	1	.672**	.493**	.346	.297	.327	.504**	.285	.481**	.047	.532**	.634**	.401*	.311	-.011	.471**	.360*	.340	.341	.388*	.519**
Sig. (2-tailed)		.000	.005	.057	.104	.072	.004	.121	.006	.801	.002	.000	.025	.088	.955	.007	.047	.062	.060	.031	.003
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Item_2																					
Pearson Correlation	.672**	1	.587**	.316	.470**	.350	.683**	.385*	.556**	.293	.269	.391*	.402*	.310	.236	.462**	.311	.582**	.375*	.361*	.596**
Sig. (2-tailed)	.000		.001	.084	.008	.054	.000	.033	.001	.110	.144	.030	.025	.090	.202	.009	.089	.001	.037	.046	.001
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Item_3																					
Pearson Correlation	.493**	.587**	1	.303	.532**	.440*	.378*	.291	.536**	.049	.441*	.501**	.493**	.513**	.071	.373*	.276	.379*	.309	.565**	.553**
Sig. (2-tailed)	.005	.001		.097	.002	.013	.036	.112	.002	.792	.013	.004	.005	.003	.702	.039	.133	.035	.091	.001	.002
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Item_4																					
Pearson Correlation	.346	.316	.303	1	.362*	.276	.358*	.238	.219	.223	.296	.570**	.443*	.332	.300	.308	.522**	.419*	.446*	.364*	.544**
Sig. (2-tailed)	.057	.084	.097		.045	.133	.048	.197	.238	.229	.107	.001	.013	.068	.101	.092	.003	.019	.012	.044	.002
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Item_5																					
Pearson Correlation	.297	.470**	.532**	.362*	1	.190	.563**	.327	.590**	.142	.441*	.434*	.538**	.378*	.228	.267	.255	.696**	.333	.426*	.548**
Sig. (2-tailed)	.104	.008	.002	.045		.307	.001	.072	.000	.446	.013	.015	.002	.036	.218	.146	.166	.000	.067	.017	.002
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Item_6																					
Pearson Correlation	.327	.350	.440*	.276	.190	1	.336	.293	.321	.227	.319	.149	.202	.116	.136	.193	.198	.032	.272	.224	.428*
Sig. (2-tailed)	.072	.054	.013	.133	.307		.065	.110	.078	.219	.080	.424	.275	.533	.464	.298	.286	.863	.138	.225	.018

[illegible]

Item_14	Pearson Correlation	.311	.310	.513**	.332	.378*	.116	.358*	.368*	.548**	.251	.470**	.378*	.293	1	.188	.344	.318	.385*	.078	.492**	.478**
	Sig. (2-tailed)	.088	.090	.003	.068	.036	.533	.048	.042	.001	.173	.008	.036	.110		.310	.058	.081	.032	.678	.005	.008
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Item_15	Pearson Correlation	-.011	.236	.071	.300	.228	.136	.236	.205	.112	.304	.176	-.033	.379*	.188	1	.116	.227	.482**	.019	.000	.580**
	Sig. (2-tailed)	.955	.202	.702	.101	.218	.464	.201	.267	.548	.096	.342	.861	.036	.310		.535	.220	.006	.919	1.000	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Item_16	Pearson Correlation	.471**	.462**	.373*	.308	.267	.193	.399*	.507**	.507**	.537**	.484**	.436*	.313	.344	.116	1	.431*	.471**	.519**	.495**	.540**
	Sig. (2-tailed)	.007	.009	.039	.092	.146	.298	.026	.004	.004	.002	.006	.014	.086	.058	.535		.016	.007	.003	.005	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Item_17	Pearson Correlation	.360*	.311	.276	.522**	.255	.198	.377*	.251	.438*	.318	.298	.390*	.308	.318	.227	.431*	1	.464**	.212	.502**	.436*
	Sig. (2-tailed)	.047	.089	.133	.003	.166	.286	.037	.173	.014	.081	.103	.030	.092	.081	.220	.016		.009	.252	.004	.016
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Item_18	Pearson Correlation	.340	.582**	.379*	.419*	.696**	.032	.546**	.332	.446*	.396*	.282	.386*	.420*	.385*	.482**	.471**	.464**	1	.445*	.373*	.698**
	Sig. (2-tailed)	.062	.001	.035	.019	.000	.863	.001	.068	.012	.028	.125	.032	.019	.032	.006	.007	.009		.012	.038	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Item_19	Pearson Correlation	.341	.375*	.309	.446*	.333	.272	.315	.515**	.159	.186	.194	.333	.160	.078	.019	.519**	.212	.445*	1	.315	.426*
	Sig. (2-tailed)	.060	.037	.091	.012	.067	.138	.084	.003	.392	.317	.295	.067	.389	.678	.919	.003	.252	.012		.084	.019
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Item_20	Pearson Correlation	.388*	.361*	.565**	.364*	.426*	.224	.498**	.565**	.385*	.113	.233	.414*	.309	.492**	.000	.495**	.502**	.373*	.315	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.031	.046	.001	.044	.017	.225	.004	.001	.032	.546	.208	.021	.090	.005	1.000	.005	.004	.038	.084		.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	30
Jumlah	Pearson Correlation	.519**	.596**	.553**	.544**	.548**	.428*	.511**	.515**	.497**	.458*	.460*	.431*	.531**	.478**	.580**	.540**	.436*	.698**	.426*	.545**	1

Sig. (2-tailed)	.003	.001	.002	.002	.002	.018	.004	.004	.005	.011	.010	.017	.003	.008	.001	.002	.016	.000	.019	.002	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi variabel X terhadap Variabel Y

#### Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.560**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



*Lampiran 4*

Keadaan pengurus LKSA Nurul Islam Paadang Cermin

No	Nama Pengurus	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Tumin Hidayat, S.Pd	Ketua LKSA	S1
2	Abdul Khalik, S.Pd	Sekretaris	S1
3	Bandarsyah, SE	Bendahara	S1
4	Ust. Tasmin, M.Pd	Pengasuh	S2
5	Ust. Arafik, S. Pd	Pengasuh	S1
6	Ust. Basuni	Pendidik/ Guru Fiqh	Pesantren
7	Abdurrohman	Pendidik/ Guru MTQ	Pesantren
8	Drs. Ngaliman	Pendidik/ Guru Tafsir	S2
9	Ust. Mahyanuddin S.Pd.I	Pendidik/Guru Fiqh	S1
10	Jumsari	Pendidik / Guru MTQ	SMA
11	Ust. Khuzaeni	Pendidik/ Guru Kitab Taklim	Pesantren
12	Ust. Amir Hasan S, Pd	Pendidik/ Guru MTQ	S1
13	Syamsul Hidayat	Humas	SMA
14	Murtiono	Bidang sarana dan prasarana	SMA
15	Juni Hermanto	Umum	SMA
13	Nohiyat	Umum	SMA



# STRUKTUR PENGURUS LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOASIAL ANAK (LKSA) NURUL ISLAM PADANG CERMIN

PELINDUNG
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komandan Brigif 3 Marinir Piabung Teluk ratai</li> <li>2. Camat Padang Cermin</li> <li>3. Kapolsek Padang Cermin</li> <li>4. Kepala Desa Padang Cermin</li> </ol>

Dewan Pembina /Pengawas
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bejo Susanto, S.Pd.,M.Pd ( Ketua)</li> <li>2. Bandarsyah, SE (Anggota)</li> <li>3. H.SU.Said (Anggota)</li> <li>4. H.Rahim Jumentara, S.Pd.I (Anggota)</li> <li>5. Ust.Ujaini.M.Rais (Anggota)</li> <li>6. Drs. Sukarman (Anggota)</li> </ol>

Ketua
<b>TUMIN HIDAYAT, S.Pd</b>

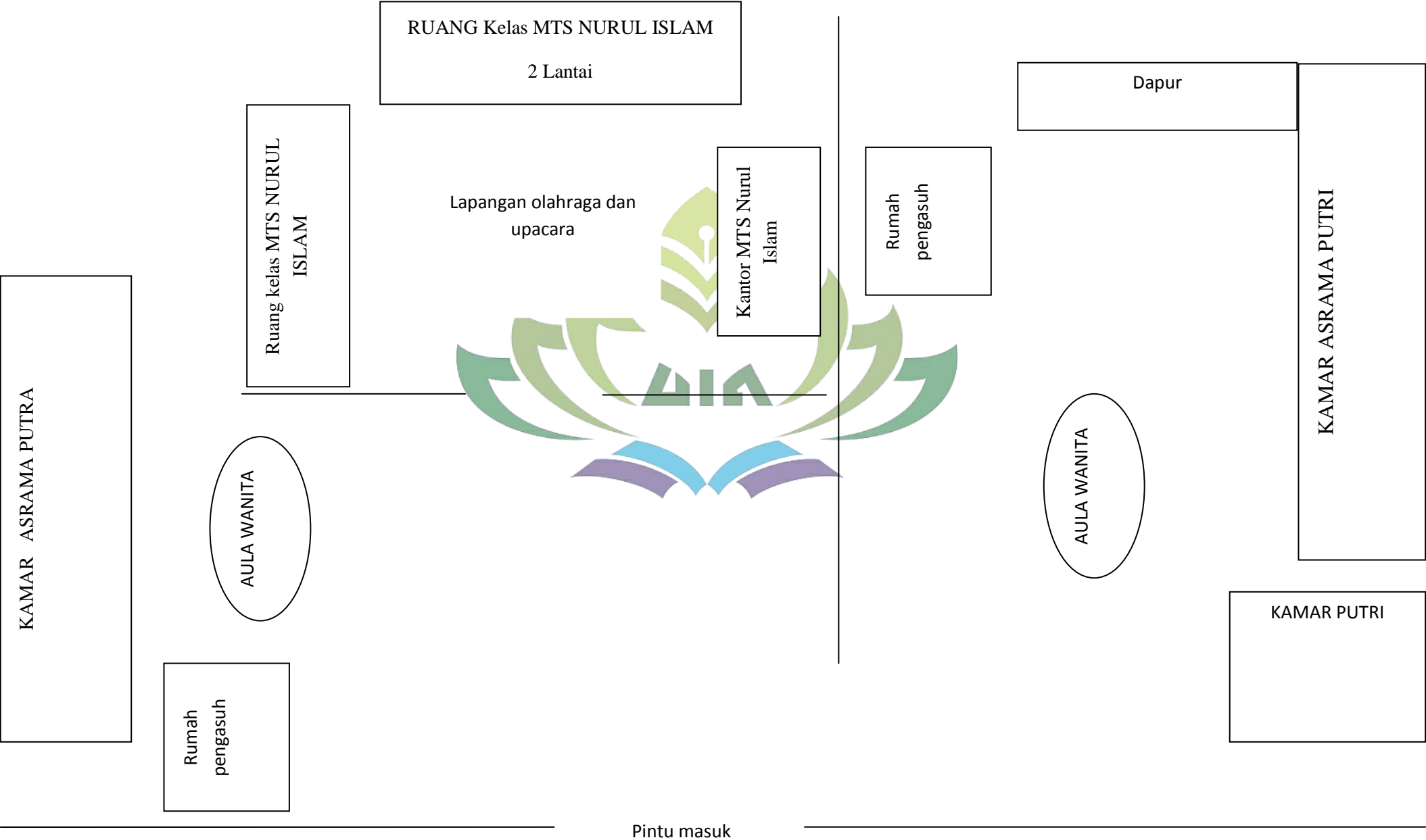
SEKERTARIS
<b>ABDUL KHALIK, S.Pd</b>

BENDAHARA
<b>BANDARSYAH, SE</b>

BIDANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	BIDANG SARANA DAN PRASARAN A	BIDANG PENGASUHAN DAN , PENDAMPING AN ANAK ASUH	BIDANG HUBUNGAN MASAYARAKA T	BIDANG UMUM	BIDANG PENGEMBANG AN, PERENCANAA N, DAN LIFE SKILL
Drs. NGALIMAN Ust. BASUNI Ust. ARAPIK ABDURROHMA N	MURTIONO IWAN AHMAD S.	Ust. TASMIN Ny.NURIAH Ust. ARAPIK Ny.KARTINI	SARPUNI SYAMSUL H. UMRONI, A.Md ROHIDIN, S.Pd.I M. HADAD	JUNI HERMANT O	AGUS SUSANTO SABILILLAH LUBIS



DENAH LOKASI



Dokumen Pendukung ( FOTO)

Foto 1



*Pembukaan Sekaligus Pengarahan Cara Pemngisian Kuesioner Oleh Anak Asuh*

Foto 2



*Pembagian Kuesioer Atau Angket Kepada anak Asuh*

Foto 3



*Foto 3 Pengisian Kuesioner Atau Angket Oleh Responden*

Foto 4



*Pembukaan Dan Pengarahan Pengisian Angket Kepada Responden*

Foto 5



*Pengisian Angket Oleh Responden*